

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN I
DI MTs N BRANGSONG KAB KENDAL



Disusun oleh :

- | | |
|-----------------------------|------------|
| 1. G. Mir'a Mazida | 2601409005 |
| 2. Swastika Aisyah A. | 2601409092 |
| 3. Hikmawati | 2701409010 |
| 4. Ifnani Ifka | 2701409011 |
| 5. Rayza Purwo Fachruzi | 2701409019 |
| 6. Khiyarotul Iffah | 2701409033 |
| 7. Ghilman Bayu Setia Aji | 2701409041 |
| 8. Nisrina Nur Hamidah | 2701409047 |
| 9. Sara Anisah | 2701409049 |
| 10. Naili Surayya | 2701409050 |
| 11. Dea Aransa Vikagustanti | 4001409009 |
| 12. Friski Herina Fitriani | 4001409014 |
| 13. Mustatik Islichanah | 4001409024 |
| 14. Fitri Rahmawati | 4001409037 |
| 15. Viki Diah Rahmawati | 4101409011 |
| 16. Dian Afrianti | 4101409136 |
| 17. Ahmad Zakiyyudin | 6301409107 |
| 18. Rifqi Agil Syahrizal | 6301409113 |

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) di MTs N Brangsong Kabupaten Kendal pada tanggal 1 - 11 Agustus 2012 dapat terselesaikan. Sebagai bukti fisik dari pelaksanaan kegiatan PPL I maka penulis menyusun laporan PPL I ini yang juga sebagai tugas penulis selaku mahasiswa praktikan.

Penyusunan laporan ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak yang terkait. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M.Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung pelaksanaan PPL I.
2. Bapak Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala UPT PPL dan penanggung jawab pelaksanaan PPL I.
3. Bapak Drs. H. Moch Ali Chasan, M.Si selaku Kepala MTs N Brangsong Kab. Kendal
4. Ibu Zukhaira, S.S., M. Pd selaku dosen koordinator PPL MTs N Brangsong Kab. Kendal
5. Bapak/Ibu Guru, staf karyawan serta siswa siswi MTs N Brangsong Kab. Kendal
6. Semua pihak yang membantu terlaksananya PPL di MTs N Brangsong Kabupaten Kendal yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL I.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran guna penyempurnaan di masa mendatang. Demikian laporan PPL I yang dapat penulis buat, semoga berguna bagi mahasiswa PPL pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Brangsong, Agustus 2012

Penyusun

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Daftar Lampiran.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penulisan Laporan.....	1
C. Manfaat PPL.....	2
D. Metode.....	3
BAB II HASIL PENGAMATAN	
A. Keadaan Fisik Sekolah.....	4
B. Keadaan Lingkungan Sekolah.....	7
C. Fasilitas Sekolah.....	8
D. Penggunaan Sekolah.....	12
E. Keadaan Guru dan Siswa	13
F. Interaksi Sosial	13
G. Tata Tertib dan Pelaksanaannya.....	17
H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi	18
BAB III PENUTUP	
A. Simpulan	19
B. Saran	19
Refleksi Diri	
Lampiran-lampiran	

HALAMAN PENGESAHAN


Laporan PPL 1 ini telah disusun sesuai dengan pedoman PPL Unnes.

Hari : Selasa

Tanggal : 28 Agustus 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Zukhaira, S.S., M. Pd

NIP. 197802012006042001

Kepala Sekolah



Drs. Moch Ali Chasan, M.Si

NIP. 195211281984031003

Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes

Drs. Masugino, M.Pd

NIP 19520721 198012 1 001

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rekapitulasi Data Ketenagaan MTs N Brangsong
2. Visi dan Misi MTs N Brangsong
3. Tata Tertib Guru MTs N Brangsong
4. Tata Tertib Karyawan MTs N Brangsong
5. Tata Tertib Siswa MTs N Brangsong
6. Struktur Organisasi MTs N Brangsong
7. Struktur Organisasi Tata Usaha MTs N Brangsong
8. Kalender Pendidikan (Program Kerja Semester 1 dan 2)
9. Susunan Pengurus Komite Pengurus Komite MTs N Brangsong
10. Struktur Pengurus OSIS MTs N Brangsong
11. Denah Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan pendidikan yang harus ditempuh oleh setiap mahasiswa program keguruan di Universitas Negeri Semarang. Program ini dimaksudkan untuk membina mahasiswa menjadi tenaga pendidik yang profesional, bertanggung jawab, berdisiplin, dan mengetahui tata cara sebagai guru pada saatnya nanti. Untuk itu, mahasiswa dibekali dengan berbagai mata kuliah yang menunjang kegiatan PPL dan pengembangan profesionalisme pada saat terjun di lapangan atau sekolah latihan.

Bertolak dari hal tersebut, maka Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan mempunyai kemampuan terapan akademik yang profesional dan kompeten. Untuk itu mahasiswa diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diadakan untuk mahasiswa yaitu berupa Praktik Pengalaman Lapangan.

Program PPL I yang dilaksanakan secara umum berfungsi untuk mengenal keadaan fisik dan lingkungan dari sekolah tempat mahasiswa praktikan berada. Diharapkan hasil observasi dalam PPL I ini akan dapat mendukung mahasiswa praktikan dalam program PPL II yang dilaksanakan setelah program PPL I ini selesai.

Adapun program PPL yang telah kami laksanakan di MTs N Brangsong Kab. Kendal diharapkan dapat mengembangkan dan memberi pengalaman yang baru dalam proses pendidikan terhadap calon-calon tenaga pendidik.

B. Tujuan Penulisan Laporan

Penulisan laporan ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:

1. Mengenalkan praktikan dengan kondisi fisik dan lingkungan sekolah yang akan digunakan sebagai tempat praktik, beserta komponen-komponen yang ada didalamnya.

2. Untuk mengetahui sistem administrasi yang ada di sekolah latihan, sehingga praktikan tidak akan kesulitan dalam menjalani program PPL yang selanjutnya (PPL II).
3. Mendapatkan data-data yang menunjang dalam pelaksanaan PPL tahap selanjutnya.

C. Manfaat PPL

Pelaksanaan PPL diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak dan kepada semua komponen yang terkait, yaitu mahasiswa, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi mahasiswa
 - a. Mendapat kesempatan untuk mempraktikkan bekal yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam proses belajar mengajar yang sesungguhnya di sekolah latihan.
 - b. Mengetahui dan memahami secara langsung proses kegiatan pembelajaran dan kegiatan di sekolah latihan.
 - c. Memperdalam pengertian dan penghayatan mahasiswa tentang pelaksanaan pendidikan sebagai bekal masa depannya.
 - d. Mendewasakan cara berfikir, meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
2. Manfaat bagi sekolah
 - a. Meningkatkan kualitas pendidik.
 - b. Sekolah terbantu dengan adanya mahasiswa praktikan.
 - c. Sekolah mendapatkan masukan dan saran yang dapat membangun sekolah ke arah yang lebih baik.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penelitian.
 - b. Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah yang terkait.
 - c. Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan PPL, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar

di instansi atau sekolah dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

D. Metode

Dalam penulisan laporan kegiatan PPL I, menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi Langsung

Kegiatan observasi atau pengamatan secara langsung ke lokasi yang digunakan untuk mengamati suatu obyek dengan seluruh alat indera.

2. Metode Wawancara

Dilakukan dalam bentuk kegiatan dialog secara langsung kepada pihak yang bersangkutan. Dengan mengajukan pertanyaan, baik secara individu maupun kolektif.

BAB II

HASIL PENGAMATAN

A. Keadaan Fisik Sekolah

Nama Sekolah : MTs N Brangsong
Alamat : desa Purwokerto, Kecamatan Brangsong, Kab Kendal (Gedung 1)
dan Jalan Soekarno Hatta Brangsong Kab. Kendal (Gedung 2).

MTs N Brangsong merupakan Madrasah Tsanawiyah di bawah naungan Departemen Agama. Sejarah singkat MTs N Brangsong berdiri tahun 1981 dengan Tahun penegerian 1991. Pada awal mulanya MTs N Brangsong bernama MTs GUPPI pada tahun 1981 kemudian pada tahun 1985 berganti nama menjadi MTs Filial MTs N Semarang dan akhirnya menjadi MTs N Brangsong Pada tahun 1991. MTs N Brangsong mempunyai 2 gedung sekolah. Gedung pertama berada di desa Purwokerto, Kecamatan Brangsong, Kab Kendal, Jawa Tengah. Gedung kedua terletak di pinggir Jalan Raya Soekarno Hatta Brangsong Kendal. MTs N Brangsong telah terakreditasi A selama 5 tahun berturut-turut dengan SK akreditasi terakhir Kw.11.4/4/PP.0.3.2/624.24.05/2009 pada tanggal 27 Oktober 2009.

Jumlah Rombel ada 24 dengan jumlah siswa 939. Dengan jumlah guru dan pegawai 70 orang. Kurikulum sesuai dengan program kurikulum dari pemerintah melalui Depag. Adapun kurikulum yang dipakai pada periode terakhir Tahun pelajaran ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang di sesuaikan dengan Visi Misi Madrasah. Visi MTs N Brangsong adalah **“UNGGUL DALAM IMTAK, MAJU DALAM PRESTASI, TRAMPIL DALAM IPTEK DAN SANTUN DALAM PEKERTI”**.

Misi :

1. Mengembangkan lingkungan dan perilaku religius sehingga siswa dapat menghayati dan mengamalkan agamanya secara nyata.

2. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa dapat berkembang kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan spiritualnya secara maksimal.
3. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan dinamis dalam memecahkan masalah.
4. Menyelenggarakan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya.
5. Mengembangkan dan membiasakan perilaku terpuji sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

Hasil pengamatan di MTs N Brangsong dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Keadaan Fisik Sekolah

a. Luas Tanah

- Luas bangunan seluruhnya 2.559,5 m²
- Jumlah tanah yang dimiliki 9.572,5 m²
- Jumlah tanah bersertifikat 9.115 m²

b. Jumlah dan Ukuran Kelas

Jumlah ruang kelas sebanyak 30 ruang dengan ukuran ruang kelas seluas 63 m² dalam hal ini keadaan ruang kelas 27 baik dan 3 ruang kelas rusak ringan. Rata-rata setiap kelas terdapat 38 siswa.

c. Bangunan Fisik

Luas seluruh ruang operasional adalah 2.559,5 m² dengan sebagian bangunan berlantai 2.

1. Ruang kelas luas 63 m²
2. Ruang kepala sekolah, Wakasek dan Tata Usaha 24 m²
3. Ruang BP luas 24 m²
4. Ruang guru luasnya 96 m²
5. Ruang Laboratorium Bahasa luas 63 m²
6. Ruang Laboratorium IPA luas 96 m²
7. Ruang Laboratorium Komputer luas 63 m²
8. Ruang Laboratorium Menjahit 63 m²

9. Mushola luas 126 m²
 10. Perpustakaan luas 63 m²
 11. Ruang UKS 63 m²
- d. Lapangan Olah Raga
- Luas lapangan olah raga secara keseluruhan adalah 185 m² yang digunakan sebagai lapangan basket, tenis, bola voley, taekwondo, penca silat dan soft ball.
- e. Lain-lain
1. Tempat parkir
MTs N Brangsong dilengkapi dengan fasilitas lapangan parkir bagi karyawan, guru dan siswa. Untuk parkir Guru dan Karyawan ada di samping ruang guru dan ruang kepala sekolah. Sedangkan untuk siswa ada di dalam yaitu di belakang ruang kelas VIII dan IX. Untuk kelas VII berada di belakang gerbang gedung 1.
 2. Koperasi
Koperasi berada di ruang guru yang menjual beranekaragam perlengkapan sekolah.
 3. Kantin
Menjual beranekaragam makanan dan minuman, kantin berjumlah 8 buah.
 4. Aula
Aula sedang dalam proses pembangunan.
 5. Gudang
Terdapat beberapa gudang kecil yang terletak dibawah tangga.
 6. Kamar Kecil
Kamar kecil terdiri dari :
 - 8 buah untuk guru/pegawai
 - 8 buah untuk siswa
 - 8 buah untuk siswi

B. Keadaan Lingkungan sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi MTsN Brangsong

MTsN Brangsong berada di kawasan pantura Kab. Kendal. MTsN Brangsong memiliki dua lokasi yaitu lokasi pertama, untuk kelas VIII dan IX lokasi sekolah di depan jalan raya (Jalan Soekarno Hatta Brangsong Kab. Kendal). Sedangkan lokasi kedua untuk kelas VII berlokasi di Desa Purwokerto, berjarak \pm 800 m dari lokasi pertama. Untuk bagian Tata Usaha (TU) MTsN Brangsong juga berada di lokasi pertama.

MTsN Brangsong (lokasi pertama) berada diantara beberapa bangunan, yaitu POLSEK Brangsong yang berjarak \pm 200 m, masjid Darussalam yang berjarak \pm 200 m, Kantor kecamatan Brangsong yang berjarak \pm 1,2 km, SPBU berjarak \pm 300 m, dinas pendidikan Kec. Brangsong yang berjarak \pm 200 m, dan koramil yang berjarak \pm 200 m. Selain itu untuk lokasi kedua MTsN Brangsong berada tidak jauh dari jalan raya, yaitu berjarak \pm 400 m dari jalan raya. MTsN Brangsong (lokasi kedua) juga berada diantara beberapa bangunan, diantaranya SD 2 Purwokerto yang berlokasi tepat di depan gedung sekolah MTsN Brangsong, dan Balai Desa Purwokerto di sebelah kanan, serta di sebelah kiri merupakan perumahan warga.

2. Kondisi lingkungan sekolah

MTsN Brangsong, seperti yang telah disebutkan di atas, memiliki dua lokasi. Untuk lokasi pertama Bangunan MTsN Brangsong merupakan kompleks bangunan yang cukup besar dan luas, sehingga kebisingan yang ditimbulkan oleh jalan raya yang ada di sekitar sekolah tidak mempengaruhi proses belajar mengajar, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan untuk lokasi kedua karena berada di lingkungan pedesaan sehingga tingkat kebisingannya rendah.

Letak MTsN Brangsong sangat strategis karena berada di depan jalan raya. Untuk lokasi kedua walaupun berada di pedesaan, namun jaraknya tidak terlalu jauh dari jalan raya. Letaknya yang strategis ini memudahkan para siswa menjangkau sekolah. Kendaraan umum pun banyak yang melewati MTsN Brangsong. Lokasi MTsN Brangsong ini

juga tidak jauh dari pusat kota, yaitu berjarak \pm 4 km. Sedangkan untuk sanitasi juga baik karena dalam konstruksi sekolah ini terdapat banyak jendela yang merupakan bagian untuk sirkulasi udara dari dan ke dalam gedung tempat pembelajaran. Daerah sekitar MTsN Brangsong ini merupakan daerah agraris, karena masyarakat sekitar MTsN Brangsong sebagian besar berprofesi sebagai petani, namun ada juga yang berprofesi sebagai wiraswasta, karyawan, PNS, dan lainnya.

Berkaitan dengan tingkat kebersihan, kebersihan di sekolah ini bisa dikatakan terjaga dengan baik, didukung dengan tata taman yang baik sehingga menambah kenyamanan dan keindahan tempat pembelajaran. Hal ini didukung oleh fasilitas kebersihan yang telah tersedia seperti sapu, tempat sampah, selokan, serta disediakan fasilitas kran air di depan kelas-kelas. Selain itu, ada pula petugas kebersihan di lingkungan sekolah yang bertugas membersihkan sekolah. Namun karena lokasinya yang berada di depan jalan raya sehingga debu dari jalan raya cukup mengganggu.

Saat ini di MTsN Brangsong sedang diadakan pembangunan gedung aula, pembangunan ini berlokasi di ujung belakang sekolah agak jauh dari kelas-kelas, sehingga kebisingan yang ditimbulkan tidak mempengaruhi KBM.

C. Fasilitas sekolah (Jenis, Kualitas dan Kuantitasnya)

1. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah mempunyai luas kurang lebih 24 m². Yang berdampingan dengan ruang wakil kepala sekolah dan ruang tata usaha.. Di dalam ruang kepala sekolah terdapat meja tamu, komputer, telepon, kipas angin, jam dinding, bendera, foto presiden dan wakil presiden serta struktur organisasi. Selain itu terdapat program kerja kepala sekolah, sosok kompetensi kepala sekolah, jadwal kepala sekolah dan foto kepala sekolah, serta beberapa piagam penghargaan.

2. Ruang Guru

Luas ruang guru ini kurang lebih 96 m². Kondisi ruangan disini baik, rapi dan nyaman. Hal ini disebabkan karena banyak jendela dan ventilasi selain itu dalam menambah kenyamanan di dalam kantor guru dilengkapi dengan kipas angin. Di dalam ruangan guru juga terdapat komputer, kalender dan kaligrafi serta visi misi MTsN Brangsong untuk menunjang guru dalam berkinerja. Tak ketinggalan foto presiden dan wakil presiden serta lambang Garuda Pancasila. Dengan demikian kualitas ruang guru bisa dikatakan baik. Mengenai kuantitas dari ruang guru, di MTsN Brangsong berjumlah 2 buah. 1 ruang guru kelas 7 dan 1 lagi ruang guru kelas 8 dan 9. Ruang guru disini terpisah menjadi 2 karena bangunan antara kelas 7 dengan kelas 8, 9 terletak di area berbeda. Di MTsN Brangsong ini juga sedang di bangun ruang guru lagi di sebelah ruang guru kelas 8,9.

3. Ruang Tata Usaha

Di dalam ruang tata usaha terdapat meja, kursi, serta dilengkapi dengan fasilitas telepon dan televisi. Untuk kenyamanan dan keindahan di ruang tata usaha, terdapat foto presiden dan wakil presiden serta lambang Negara RI Garuda Pancasila. Selain itu di ruang ini juga terdapat pajangan data kesiswaan, keadaan siswa MTsN Brangsong tiap tahun pelajaran, program kerja tata usaha serta terdapat almari yang berisi arsip-arsip MTsN Brangsong. Di ruang ini juga terdapat komputer dan printer yang berguna untuk kelancaran kegiatan dalam tata usaha, kipas angin, jam dinding, almari untuk menyimpan arsip.

4. Ruang Kelas

MTsN Brangsong memiliki 30 ruang yang masing- masing ruangan memiliki luas 63 m². Setiap ruangan terdapat 20 meja dan 40 kursi siswa, 1 meja dan kursi guru, 1 buah whiteboard, 1 buah televisi, visi misi MTsN Brangsong, tata tertib sekolah, foto presiden dan wakil presiden. Rata – rata setiap kelas terdapat 38-40 siswa. Kualitas ruang kelas ini nyaman dan terlihat menyenangkan untuk proses pembelajaran.

5. Ruang BK

MTsN Brangsong memiliki satu ruang BK, disana terdapat ruang konseling individu, ruang konseling kelompok, meja kursinya lengkap, almari. Hal tersebut dapat dilihat dari tiap-tiap ruang memiliki meja kursi tersendiri, Di ruang itu juga dilengkapi dengan struktur organisasi, progam BK, kalender, kriteria penilaian budi pekerti, mekanisme kerja bimbingan konseling. Ruang BK memiliki kondisi serta kualitas yang baik, dengan luas 24 m². Di ruang BK terdapat perlengkapan arsip-arsip BK meliputi buku rekap kegiatan harian, buku rekap konseling, buku data prestasi siswa, buku mutasi dan informasi.

6. Laboratorium

Di MTsN Brangsong terdapat 4 laboratorium yakni laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer serta laboratorium atau ruang menjahit. Laboratorium bahasa memiliki luas kurang lebih 63 m². Laboratorium IPA seluas 96 m². didalamnya terdapat 12 meja siswa, 2 meja permanen, 38 kursi siswa, whiteboard, wastafel. Selain itu untuk menunjang kelancaran dalam melakukan praktikum juga disediakan alat – alat dan bahan-bahan praktikum, alat peraga untuk materi system pencernaan, system koordinasi, dan alat peraga lain yang berkaitan dengan materi IPA lainnya yang diletakkan dalam 4 almari kayu. Sedangkan untuk laboratorium komputer memiliki luas sekitar 63 m². Didalamnya terdapat 22 set komputer, almari kayu, 2 buah AC untuk menambah kenyamanan siswa dan guru didalam ruangan tersebut. Selain itu juga terdapat foto presiden dan wakil presiden, kalender, 1 buah tabung pemadam kebakaran, 1 buah printer, struktur organisasi laboratorium computer serta visi misi dari MTsN Brangsong. Untuk laboratorium menjahit memiliki luas yang sama dengan lab.bahasa dan lab. komputer yakni sekitar 63 m².

7. Ruang perpustakaan

Ruang perpustakaan MTsN Brangsong memiliki kondisi serta kualitas yang bagus. Hal ini bisa terlihat dari ruangan yang memiliki ukuran 63 m², dengan dinding terbuat dari tembok dan bercat krem serta lantai yang terbuat dari keramik. Didalam ruangan tersebut terdapat 2

meja baca panjang, 20 kursi, 2 meja pertemuan, 2 meja dan 2 kursi petugas perpustakaan, 2 almari serta 5 buah rak buku. Sebagai pelengkap kenyamanan dan keindahan ruang perpustakaan dipasangi foto presiden dan wakil presiden serta lambang negara Garuda Pancasila. Selain itu semua, di ruang perpustakaan juga terdapat televisi, 3 kipas angin, peta kabupaten Kendal, struktur organisasi perpustakaan MTsN Brangsong, peraturan ketertiban perpustakaan, data keadaan koleksi perpustakaan serta program kerja perpustakaan MTsN Brangsong. Di sana juga terdapat printer serta daftar peminjam untuk memudahkan petugas serta siswa dalam meminjam dan mengembalikan buku. Untuk menambah keunikan dan keindahan perpustakaan juga dipasang kaligrafi dan gambar presiden Indonesia dari tahun 1945 sampai tahun 2009.

8. Mushola

MTsN Brangsong memiliki mushola dengan ukuran kurang lebih 126 m². Di dalam mushola terdapat kipas angin, jam dinding, serta terdapat ruang untuk khotbah. Juga disediakan whiteboard untuk pembelajaran agama di waktu-waktu tertentu. Selain sebagai tempat beribadah yang bersih dan nyaman, mushola ini terkadang juga digunakan untuk perkumpulan para guru ataupun untuk membahas progja bagi anggota OSIS ataupun kepramukaan.

9. Kantin

Kantin merupakan salah satu bangunan penting bagi para siswa. Kantin di MTsN Brangsong seperti halnya kebanyakan kantin di sekolah – sekolah lain yang menjual beranekaragam makanan dan minuman. Di MTsN Brangsong juga terdapat koperasi sekolah yang berada di ruang guru.

10. Tempat parkir

MTs N Brangsong dilengkapi dengan fasilitas lapangan parkir bagi karyawan, guru dan siswa. Untuk parkir Guru dan Karyawan ada di samping ruang guru dan ruang kepala sekolah. Sedangkan untuk siswa

ada di dalam yaitu di belakang ruang kelas VIII dan IX. Untuk kelas VII berada di belakang gerbang gedung 1.

11. WC siswa

Di sini terdapat 8 buah WC untuk siswa dan 8 buah untuk siswi yang kondisinya bersih. Selain wc siswa, di MTsN Brangsong juga terdapat wc guru atau pegawai sebanyak 8 buah.

D. Penggunaan Sekolah

Sejak berdirinya MTs N Brangsong dan perkembangannya tidak ada sekolah lain yang menggunakan MTs N Brangsong ini, dikarenakan tidak ada yang meminta untuk menggunakannya, selain itu sekolah ini juga hanya digunakan untuk kegiatan sekolah MTs N Brangsong sendiri.

Pembagian jam KBM

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MTs N Brangsong dilakukan selama 6 hari yaitu hari Senin sampai Sabtu di pagi hingga siang hari saja, adapun sore hari tidak ada Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan tetapi, digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai dari jam 07.00 sampai 13.00

Jam KBM Mts N Brangsong 2012-2013

No.	Jam	Keterangan
1	07.00-07.50	
2	07.50-08.30	
3	08.30-09.10	
	09.10-09.25	Istirahat
4	09.25-10.05	
5	10.05-10.45	
6	10.45-11.25	
	11.25-11.40	Istirahat
7	11.40-12.20	
8	12.20-13.00	

E. Keadaan Guru dan Siswa

Guru di MTs N Brangsong berjumlah 53 orang dengan mata pelajarannya masing-masing. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan di MTs N Brangsong berjumlah 18 orang. (terlampir)

Sedangkan untuk jumlah siswa dan sebarannya tiap kelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

JUMLAH SISWA DAN SEBARANNYA TIAP KELAS

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
			Laki-laki	Perempuan
VII	8	321	172	159
VIII	8	315	172	143
IX	8	296	151	145
Jumlah	24	942	516	441

F. Interaksi social

Interaksi sosial adalah segala bentuk interaksi atau hubungan yang terjadi dalam satu masyarakat (society). Interaksi sosial di sekolah adalah semua interaksi atau hubungan yang terjadi di dalam lingkup sekolah tersebut. Interaksi atau hubungan tersebut antara lain adalah:

- a) Hubungan antara kepala sekolah dengan guru
- b) Hubungan antara guru dengan guru
- c) Hubungan antara guru dengan siswa
- d) Hubungan antara siswa dengan siswa
- e) Hubungan antara guru dengan staf tata usaha

Setelah mengadakan observasi dengan melakukan tanya jawab langsung dengan beberapa pihak terkait, maka praktikan akan mendeskripsikan beberapa interaksi atau hubungan sosial yang terjadi di MTs Negeri Brangsong.

- a) Hubungan antara kepala sekolah dengan guru

Hubungan antara kepala sekolah dengan guru di MTs Negeri Brangsong terjalin dengan baik. Hal ini bisa disimpulkan dari pengamatan yang praktikan lakukan dengan pihak terkait. Kepala sekolah telah melaksanakan fungsinya sebagai tenaga pendidik, manager, administrator, supervisor, pemimpin dan juga motivator yang baik serta merupakan figur yang mempunyai kepribadian yang mantap dan disiplin yang tinggi.

Dalam menciptakan hubungan yang harmonis, kepala sekolah selalu mengadakan koordinasi bersama guru setiap harinya, meskipun hanya dengan tegur sapa dan mengunjungi ruang guru. Selain itu, ada pula rapat bulanan sebagai pertemuan rutin antara kepala sekolah, guru, dan tenaga tata usaha. Selain itu, kebijakan-kebijakan kepala sekolah yang ditetapkan, selalu dikoordinasikan terlebih dahulu bersama dengan pihak-pihak terkait, sehingga tidak ada kesan otoritas yang tersirat dalam segala hal.

Sifat-sifat baik dan bijaksana yang dimiliki kepala sekolah itulah yang bisa menjadi uswatun hasanah bagi siswa, guru, dan pegawai sekolah. Dengan sifat-sifat itu pula, kepala sekolah bisa menjalin hubungan baik dengan berbagai pihak terutama guru sebagai patner kerja dalam mempersiapkan pembelajaran. Guru di sekolah ini juga sudah menjalankan tugas yang diberikan kepala sekolah dengan baik dan penuh tanggung jawab.

b) Hubungan antara guru dengan guru

Kesan yang praktikan dapat di MTs. Negeri Brangsong ini adalah komunikasi antar guru terjalin dengan sangat baik. Seluruh warga sekolah senantiasa mengembangkan prinsip 5S yaitu senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Hal ini tercermin dari cara-cara guru menyambut praktikan dengan sambutan yang hangat, serta kebiasaan berjabat tangan yang dilakukan oleh guru saat sampai di sekolah dan saat berpamitan pulang. Dan dari sini pula praktikan bisa menyimpulkan bahwa ukhuwah antara guru di MTs. Negeri Brangsong ini sangat dekat dan harmonis.

Hasil pengamatan yang dapat praktikan simpulkan adalah bahwa ada saling pengertian dan tasamuh (toleransi) sesama guru. Hal ini bisa

dicerminkan adanya toleransi yang tinggi pada perbedaan pendapat dan keyakinan terhadap kelompok tertentu. Sehingga ukhuwah islamiyah yang terjalin antar guru di MTs. Negeri Brangsong ini terasa begitu dekat.

c) Hubungan antara guru dengan siswa

Dari hasil wawancara dengan pihak terkait, praktikan mendapatkan informasi bahwa hubungan antara guru dengan siswa di MTs. Negeri Brangsong ini sangat baik dan harmonis. Dilihat dari kedekatan siswa dengan para guru memang tidak bisa disamakan. Ada siswa yang memang dekat dengan wali kelas mereka, ada pula siswa yang dekat dengan guru mata pelajaran tertentu. Itu dikarenakan kepandaian guru dalam mengambil hati siswa-siswanya dalam pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman dan santai saat menjalani proses pembelajaran, namun tepat sasaran.

Kepala sekolah pun tidak angkat tangan, beberapa kali dalam setiap minggunya selalu mengecek keadaan kelas saat proses belajar mengajar. Sehingga siswa pun dapat mengenal kepala sekolah mereka dengan baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara guru dan siswa di lingkup MTs. Negeri Brangsong ini terjalin dengan sangat baik.

d) Hubungan antara siswa dengan siswa

Untuk mengetahui hubungan antara siswa dengan siswa, praktikan telah mengadakan wawancara dengan siswa yang ada di kelas VII, VIII, dan juga IX. Di MTs Negeri Brangsong ini hubungan antara siswa dengan siswa berjalan dengan baik, terbukti tidak ada cacatan tawuran antar kelas. Selain itu juga tidak ada geng atau kelompok yang terbentuk di sekolah ini. Untuk siswa kelas VIII dan juga IX, mereka relatif lebih saling mengenal walau hanya tegur sapa, apalagi dengan letak kelas yang saling berdampingan satu sama lain, sedangkan untuk siswa kelas VII, karena letak lokasi kelas mereka terpisah, maka mereka cenderung kurang mengenal kakak-kakak kelas mereka.

Meskipun begitu, bukan berarti mereka tidak pernah saling bertatap muka, karena dalam acara tertentu seperti pesantren Ramadhan yang secara rutin di selenggarakan pada setiap bulan Ramadhan, mereka selalu dikumpulkan menjadi satu untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu, ketika ada siswa yang mengikuti lomba apapun, mereka akan selalu memberikan dukungan berupa semangat dan doa untuk keberhasilan teman-teman yang mengikuti lomba tersebut. Oleh karenanya, siswa merasa betah dan nyaman belajar di MTs. Negeri Brangsong tercinta ini.

e) Hubungan antara guru dengan staf tata usaha

Berbicara tentang sekolah, hal tersebut tidak lepas dari staf tata usaha. Hubungan dengan staf tata usaha sendiri harus dibangun dengan baik. Di MTs Negeri Brangsong ini, hubungan antara guru dengan staf tata usaha terjalin baik sekali karena ketika guru memerlukan bantuan staf tata usaha, maka staf tata usaha akan membantu dengan semaksimal mungkin. Misalnya, ketika guru harus melengkapi berkas-berkas untuk sertifikasi, guru dapat meminta bantuan kepada staf tata usaha.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah praktikan lakukan, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial (interaksi sosial) di MTs Negeri Brangsong terjalin sangat baik dan harmonis. Hal tersebut dikarenakan adanya dukungan antar elemen sekolah seperti halnya kepala sekolah, guru, siswa, staf tata usaha dan tenaga sekolah lainnya.

Walaupun lokasi tempat antara ruang guru dan ruang tata usaha terletak berjauhan, namun hubungan antara elemen sekolah terjalin sangat baik dan hal itu membuat penghuni di sekolah ini merasa nyaman, untuk selalu berkarya dan berekspresi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam dunia pendidikan.

Di MTs. Negeri Brangsong ini, di tetapkan pula 6 komitmen yang harus dimiliki guru dan pegawai sebagai dasar dan landasan dalam menjalin hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah, antara lain sebagai berikut:

- 1.) Tertib dan disiplin, 2.) Ibadah, 3.) Akhlakul karimah, 4.) Ukhuwah dan kebersamaan, 5.) Tasamuh (toleransi), 6.) Profesional.

G. Tata tertib dan pelaksanaannya

Tata krama dan tata tertib sekolah ini dimaksudkan sebagai rambu-rambu bagi siswa dalam bersikap, berucap dan melaksanakan kegiatan sehari-hari di sekolah dalam rangka menciptakan iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif. Selain itu, dengan adanya tata tertib ini akan tercipta warga yang baik, tertib, dan pantas menjadi contoh.

Tata krama dan tata tertib sekolah ini dibuat berdasarkan nilai-nilai yang dianut sekolah dan masyarakat sekitar yang meliputi : nilai ketakwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesahatan, kerapian, keamanan, dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.

Setiap siswa wajib melaksanakan ketentuan yang tercantum dalam tata krama dan tata tertib ini secara konsekuen dan penuh kesadaran. Jika ada siswa yang melanggar setiap tata tertib yang ada, maka akan dikenakan sanksi dengan bobot nilai yang berbeda-beda untuk setiap pelanggaran.

Tata tertib yang sering dilanggar oleh setiap siswa yaitu terlambat datang sekolah, berpakaian tidak lengkap ketika mengikuti upacara, dan membolos. Untuk tata tertib bagi siswa dan guru ataupun karyawan tercantum dalam lampiran.

H. Bidang Pengelolaan dan Administrasi

1. Struktur Organisasi Sekolah (Terlampir)
2. Struktur Administrasi Sekolah, Administrasi Kelas dan Administrasi Guru
3. Alat Bantu PBM

Alat bantu PBM sangat penting demi kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu MTs N Brangsong sedapat mungkin mengusahakan keberadaan alat-alat tersebut. Misalnya dalam proses

belajar mengajar bidang studi IPA, sekolah telah menyediakan laboratorium IPA untuk kegiatan praktikum siswa siswi. Pada bidang studi olahraga, sekolah memiliki perlengkapan dan fasilitas olahraga, seperti bola voli, bola basket, lapangan basket, meja tenis. Selain itu, MTs N Brangsong juga menyediakan laboratorium computer untuk menunjang mata pelajaran TIK.

4. Kalender Akademik dan Jadwal Kegiatan Pelajaran (Terlampir)

5. Komite Sekolah dan Peranannya

Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan satuan pendidikan.

Struktur Organisasi Komite Sekolah (Terlampir)

BAB III

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melaksanakan observasi pelaksanaan tugas-tugas guru di sekolah dalam rangka PPL I di MTs N Brangsong Kendal, maka penyusun memberikan simpulan :

1. Program Praktik Pengalaman Lapangan I sangat penting dilaksanakan bagi mahasiswa program pendidikan yang akan melaksanakan kegiatan praktik mengajar. Manfaat PPL I secara umum merupakan sarana untuk menambah wawasan mengenai pelaksanaan kurikulum dan perangkat/ hal-hal lainnya yang mendukung dalam terjadinya proses belajar mengajar di sekolah.
2. Dengan adanya Program PPL I mahasiswa program pendidikan yang akan melaksanakan kegiatan praktik mengajar di sekolah yang bersangkutan akan lebih paham terhadap kondisi nyata dari sekolah tersebut dan akan sangat membantu dalam menempuh langkah selanjutnya.
3. Kondisi ataupun keadaan MTs N Brangsong sudah baik. Namun demikian, masih tetap diperlukan adanya penambahan dan perbaikan di berbagai segi guna pencapaian keadaan yang lebih baik lagi.

B. Saran

1. Untuk mahasiswa PPL
 - a. Selalu mengadakan koordinasi antar sesama anggota PPL untuk menjaga kekompakan.
 - b. Saling bantu dalam setiap kegiatan.
2. Untuk pihak sekolah
 - a. Citra MTs N Brangsong yang sudah baik dimata masyarakat hendaknya dipertahankan sehingga kepercayaan masyarakat akan mutu dan kualitas MTs N Brangsong dapat terus meningkat.

- b. Dalam pelaksanaan PPL, mahasiswa lebih diarahkan pada kegiatan yang akan melibatkan mahasiswa secara langsung sehingga mahasiswa dapat memperoleh suatu pengalaman nyata tentang dunia kependidikan dan pengajaran. Dengan demikian kegiatan PPL akan lebih meningkatkan kreatifitas, ketrampilan, sikap profesional dan kedisiplinan mahasiswa yang nantinya mengarah pada peningkatan mutu pendidikan.

Demikian laporan yang kami susun sebagai bahan pertanggungjawaban kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang telah kami laksanakan di MTs N Brangsong. Semoga dapat menjadikan bekal bagi kami kelak dalam melaksanakan tugas kependidikan.

REFLEKSI DIRI

Nama : G. Mir'a Mazida
NIM : 2601409005
Prodi : Pend. Bahasa Jawa

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL 1 yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 agustus sampai 11 agustus 2012 dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai bukti bahwa kami telah melakukan observasi di MTs Negeri Brangsong .

1. Kekuatan dan kelemahan pelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Mata pelajaran yang saya tekuni adalah Bahasa Jawa. Telah kita ketahui bahwa bahasa Jawa merupakan bahasa Ibu. Kebanyakan siswa menggunakan bahasa Jawa ketika berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini diharapkan dapat menuntun siswa untuk dapat mencintai budaya asli yang kini mulai tergeser oleh masuknya budaya asing. Mata pelajaran bahasa Jawa tidak sekedar mengajarkan bahasa saja. Namun, juga mengajarkan bagaimana nilai-nilai kehidupan dijalankan menurut budaya Jawa.

Dalam pelajaran bahasa Jawa banyak sekali teladan yang dapat kita ajarkan kepada siswa, misalnya unggah-ungguh basa. Kelemahan dari mata pelajaran bahasa Jawa adalah siswa kurang tertarik, bosan ataupun merasa kesulitan mengikuti pelajaran ini. Kebanyakan siswa tidak bisa menggunakan bahasa Krama, karena mereka terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Jawa ngoko. Apalagi sekarang kebanyakan bahasa Ibu yang digunakan adalah bahasa Indonesia. Sehingga para siswa sering meremehkan pelajaran ini.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jawa saya rasa kurang. Di kelas hanya terdapat media TV dan masih banyak media yang harus dilengkapi seperti LCD. LCD hanya terdapat pada ruang Laboratorium bahasa, itupun jarang digunakan. Laboratorium bahasa tidak bisa serta-merta digunakan bagi keperluan pengajaran bahasa Jawa karena juga digunakan mata pelajaran bahasa yang lain. Jika guru hanya menggunakan sarana dan prasarana itu-itu saja, maka siswa akan merasa bosan. Ketika mengajar guru masih menggunakan cara pembelajaran ceramah atau menerangkan dipapan tulis.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Mahasiswa praktikan yang akan mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa ada dua mahasiswa. Sedangkan guru pamong mata pelajaran Bahasa Jawa di MTs Negeri Brangsong hanya ada satu orang. Keberadaan guru pamong sangat

membantu proses pembelajaran di MTs Negeri Brangsong. Semua hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, seperti buku LKS, buku panduan, RPP, silabus, semuanya ditunjukkan kepada mahasiswa. Seperti halnya guru pamong, dosen pembimbing senantiasa membimbing mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL sehingga semuanya dapat berjalan lancar.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pembelajaran di MTs Negeri Brangsong untuk mata pelajaran bahasa Jawa sudah cukup baik. Guru ketika melaksanakan proses belajar mengajar senantiasa menggunakan bahasa Jawa krama. Namun terkadang sarana dan prasarana yang ada kurang dimaksimalkan dalam penggunaannya. Dalam pelaksanaan tata tertib bagi guru, siswa dan personel sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kedisiplinan.

5. Kemampuan diri praktikan

Selain memiliki kelebihan, praktikan juga memiliki kekurangan yang sebisa mungkin dapat diatasi. Bahasa Jawa merupakan bahasa komunikasi siswa setiap hari. Tetapi kebanyakan siswa menggunakan bahasa Jawa ngoko. Kelebihan praktikan yaitu lebih menguasai bahasa Jawa krama, sehingga dapat mengajari siswa berbahasa Jawa krama dan sekaligus mengajari unggah-ungguh. Praktikan berusaha mengamalkan ilmu yang praktikan peroleh dari kampus, misalnya ketika kuliah micro teaching.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 1

PPL 1 adalah kegiatan observasi tentang keadaan lingkungan di sekolah yang dilaksanakan selama 2 minggu. Setelah melaksanakan PPL 1 saya merasa lebih mengenal tentang keadaan MTs Negeri Brangsong. Seperti kepala sekolah, guru, staf TU dan tenaga kependidikan, jumlah kelas dan jumlah murid masing-masing kelas VII, VIII, IX, tata letak ruang, dan yang paling penting yang saya peroleh setelah melaksanakan PPL 1 adalah saya mengetahui bagaimana guru bahasa Jawa melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Saya juga lebih mengerti tentang keadaan siswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran Bahasa Jawa.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan Unnes

Saran bagi sekolah sebagai tempat praktikan adalah meningkatkan sarana dan prasarana dalam penunjang kegiatan pembelajaran. Jumlah guru pengampu mata pelajaran bahasa Jawa diperbanyak agar setiap guru tidak memiliki jumlah beban mengajar yang terlalu berat sehingga dapat meningkatkan kinerjanya dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Fasilitas yang ada masih dirasa kurang seperti media pembelajaran harus ditambahi, agar proses pembelajaran bisa lebih bermutu.

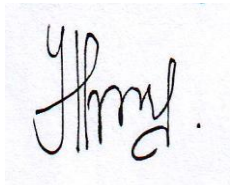
Saran bagi Unnes adalah meningkatkan pelayanan bagi mahasiswa dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada mahasiswa, Unnes

hendaknya berkoordinasi dengan pihak sekolah dengan baik, agar pelaksanaan PPL berjalan lancar dan sukses.

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan pembuatan laporan di masa yang akan datang. Kami berharap semoga laporan ini akan bermanfaat bagi kita semua.

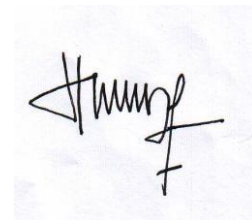
Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui
Guru pamong mata pelajaran Bahasa Jawa



Yuliana Suryanti, S.Pd
NIP . 196904072007012040

Praktikan



G. Mir'a Mazida
NIM. 2601409005

REFLEKSI DIRI

NAMA : SWASTIKA AISYA ASTHERINA
NIM : 601409092
PRODI : Pend. Bahasa Jawa

Pertama-tama, kita panjatkan puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga praktikan berhasil menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL I) yang dilaksanakan praktikan di MTs N BRANGSONG, mulai tanggal 1 Agustus – 9 Agustus 2012 memberikan kesan yang tidak terlupakan bagi praktikan. Praktek Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan kurikuler sebagai pelantikan untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya. Setiap mahasiswa kependidikan wajib mengikuti kegiatan PPL untuk memperoleh bekal yang akan digunakannya nanti sebagai pendidik.

MTs N BRANGSONG merupakan salah satu sekolah yang sedang dalam masa menuju kearah yang lebih baik dan maju di kabupaten Kendal. Sekolah ini mempunyai kelengkapan sarana dan prasarana menuju keadaan yang ideal, kelengkapan laboratorium untuk Bahasa, mushola sebagai penunjang kegiatan keagamaan yang memang basic MTs ini adalah keagamaan sebagai fasilitas bagi para siswa untuk mendalami ilmu agama. Salah satu tujuan yang akan di capai oleh MTs N BRANGSONG yaitu peningkatan kemampuan memperoleh nilai ujian secara jujur. Selama melakukan praktik PPL I ini, kegiatan yang sudah dilakukan oleh praktikan tidak hanya observasi kondisi fisik dan administrasi sekolah saja, akan tetapi praktikan melakukan observasi dalam kelas. Sikap guru pamong yang selalu sabar dan teliti dalam membimbing dan mengarahkan praktikan untuk belajar membuat perangkat pembelajaran, selain itu praktikan bersama guru pamong berdiskusi mengenai masalah pembelajaran dan mengenai materi (khususnya menulis pengalaman pribadi di RPP). Dengan melakukan kegiatan observasi di MTs N BRANGSONG, banyak manfaat yang diambil dari praktikan tentang program studi Bahasa Jawa khususnya tentang unggah-ungguh.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan praktikan, dapat diambil kesimpulan :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Jawa

Kekuatan pada mata pelajaran Bahasa Jawa merupakan salah satu aktivitas yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dianggap mampu mempengaruhi perkembangan pribadi anak dalam hal penerapan unggah-ungguh dalam kehidupannya sehari-hari. Diharapkan dengan bias mempelajari bahasa jawa maka anak dapat nguri-uri kebudayaannya sendiri dan menerapkan keindahan bahasa jawa tersebut pada kehidupannya sehari-hari. Kelemahannya adalah dalam pelaksanaan pembelajaran, mata pelajaran Bahasa Jawa adalah para siswa belum paham benar bahasa karma yang di sampaikan guru, mereka merasa kesulitan memahami guru. Sedikit kesulitan jika proses pembelajaran Bahasa Jawa dengan KD mendengarkan harus bergantian ruang laboratorium bahasa.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang disediakan guna mendukung proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jawa saya rasa masih kurang. Di kelas hanya terdapat TV dan masih banyak media yang harus dilengkapi seperti LCD. LCD hanya terdapat pada ruang Laboratorium bahasa, itupun jarang digunakan. Ketika mengajar guru masih menggunakan cara pembelajaran ceramah atau menerangkan dipapan tulis. Guru harus menggunakan beberapa media alternative lain agar siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam melaksanakan PPL I di MTs N BRANGSONG kualitasnya sudah bagus, dibuktikan dengan sertifikasi yang di berikan sebagai penganugerahan kepada guru pamong Bahasa Jawa khususnya menandakan mutu yang bagus. Selain itu dalam pelaksanaan bimbingan juga selalu memberikan masukan yang sangat bermanfaat.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam pembelajaran Bahasa Jawa, ternyata mempunyai kualitas yang bagus, hal ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang menunjukkan prestasi yang luar biasa. Akan tetapi perlu adanya peningkatan lagi agar dapat menghasilkan output yang semakin bagus dan berkualitas.

5. Kemampuan diri praktikan

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Jawa, praktikan mempunyai kemampuan diri yang cukup bagus. Tetapi masih memerlukan bimbingan yang intensif agar menjadi seorang praktikan lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengetahuan seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas dan berinteraksi dengan siswa. Dengan bertambahnya pengetahuan tersebut akan menjadi masukan bagi praktikan sebagai bekal untuk melaksanakan PPL II.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Dalam pelaksanaan observasi PPL I ini, nilai tambah yang diperoleh mahasiswa ialah ilmu pengetahuan, pengalaman dan teknik-teknik mengajar yang baik dan benar, praktikan juga mendapat pengalaman tentang kondisi lingkungan dan kondisi sekolah yang sebenarnya sebelum benar-benar terjun dalam dunia kerja.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

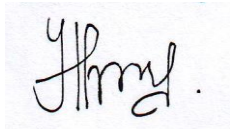
Demi pengembangan dan kemajuan MTs N BRANGSONG serta UNNES maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

Dalam proses belajar mengajar (PBM) di MTs N BRANGSONG sangat mungkin untuk ditingkatkan menjadi lebih baik lagi, hal ini didukung dengan kualitas guru dan siswa yang mempunyai potensi menjadi yang terbaik. Dalam proses pencapaian guru yang profesional maka UNNES sebagai lembaga

pendidikan bagi seorang guru maka outputnya harus ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang maksimal.

Demikianlah refleksi diri praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui
Guru Pamong



Yuliana Suryati, S.Pd
NIP.196904072007012040

Brangsong, Agustus 2012
Mahasiswa Praktikan



Swastika Aisya Astherina
NIM. 2601409092

REFLEKSI DIRI

NAMA : Hikmawati
NIM : 2701409010
PRODI : Pend. Bahasa Arab

Rasa syukur senantiasa terlimpahkan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan begitu banyak nikmat dan karuniaNya sehingga praktikan dapat mengikuti kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Brangsong. Kegiatan PPL ini berjalan dengan lancar atas dukungan banyak pihak, baik dari Universitas Negeri Semarang maupun dari semua warga sekolah MTs Negeri Brangsong serta teman-teman PPL di MTs Negeri Brangsong. Ucapan terima kasih praktikan haturkan kepada semua pihak yang telah berkenan membantu. Banyak pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan PPL ini yang nantinya diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas sebagai seorang pendidik praktikan.

PPL merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang menempuh bidang studi kependidikan yang tercantum pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 Tahun 2011. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan sebagai pelatihan bagi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang telah diperoleh pada semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan PPL ini diharapkan mahasiswa memperoleh bekal pengalaman dan ketrampilan secara praktik di lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah. PPL terbagi menjadi 2 tahap yaitu PPL1 dan PPL2. PPL1 meliputi pembekalan *microteaching*, orientasi PPL di kampus dan observasi serta orientasi di sekolah atau tempat latihan. PPL2 meliputi membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran terbimbing dan mandiri, melaksanakan refleksi pembelajaran serta melaksanakan kegiatan non pembelajaran.

Berikut ini merupakan hal-hal yang dapat praktikan refleksikan selama mengikuti PPL1 di MTs Negeri Brangsong :

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari oleh warga Indonesia. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh agama masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, dan keterkaitan antara keduanya memang begitu erat. Sehingga susah memisahkan antara Islam dan bahasa Arab. Oleh karena itu, bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang cukup diutamakan, salah satunya MTs Negeri Brangsong. Meski tidak sedikit siswa yang beranggapan bahwa belajar bahasa Arab itu bukan sesuatu yang mudah, sehingga mereka kurang memiliki antusias yang bagus dalam belajar bahasa Arab. Hal ini menjadi tugas seorang pendidik untuk membimbing siswa supaya menyukai mata pelajaran bahasa Arab dengan cara belajar bahasa Arab yang menyenangkan dan menarik, sehingga mempermudah siswa memahami materi-materi yang disampaikan. Pendidik perlu memikirkan cara untuk membuat pembelajaran menjadi efektif dan ilmu-ilmu mengenai bahasa Arab yang ditanamkan pada siswa dapat terserap dengan baik.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana di MTs Negeri Brangsong cukup memadai sebagai penunjang untuk kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat dari ruang-ruang kelas yang mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk kelancaran kegiatan belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana lain yang menunjang kegiatan belajar dan mengajar antara lain yaitu laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer dan perpustakaan. Koleksi buku di Perpustakaan sudah cukup lengkap sebagai sumber belajar siswa. Laboratorium bahasa ini cukup menunjang pembelajaran bahasa Arab yang ada di sekolah, terlebih untuk pembelajaran yang membutuhkan alat untuk audio-visual. Sehingga pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Brangsong bisa berjalan lebih optimal.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong yang ditunjuk untuk membimbing praktikan selama PPL di MTs Negeri Brangsong adalah Bapak Muh. Wildan, S.Ag Beliau guru mata pelajaran bahasa Arab yang merupakan alumni IAIN Walisongo Semarang. Di MTs Negeri Brangsong beliau mengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas VIII. Beliau merupakan guru yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya. Sebagai guru pamong beliau selalu memberikan pengarahan-pengarahan yang bermanfaat bagi praktikan.

Dosen pembimbing PPL praktikan selama di MTs Negeri Brangsong adalah Ibu Zukhaira S.S, M.Pd. Sebagai dosen beliau berpengalaman dalam pembelajaran bahasa Arab dan menjadi dosen pembimbing praktik pengalaman lapangan. Beliau sangat menekankan pada persiapan pengajaran yang harus matang, baik itu dari silabus maupun RPP. Selain itu beliau merupakan dosen yang berkompeten dalam bidang yang ditekuni.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

MTs Negeri Brangsong menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pembelajarannya MTs Negeri Brangsong telah menyiapkan semua kelengkapan yang diperlukan antara lain kalender pendidikan, silabus, RPP, prota dan promes. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru selalu menanamkan kedisiplinan dan ketaqwaan.

5. Kemampuan Diri Praktikan.

Sebelum Praktik Pengalaman Lapangan praktikan telah menempuh perkuliahan selama enam semester. Mata kuliah- mata kuliah sebagai bekal PPL sudah praktikan dapatkan, seperti Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab, Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, Media Pengajaran Bahasa Arab, Strategi Pembelajaran Bahasa Arab, Evaluasi Pengajaran Bahasa Arab, Telaah Kurikulum BA SLTP, SLTA, Perencanaan Pengajaran Bahasa Arab, Metode Penelitian Bahasa Arab. Selain itu praktikan telah mengikuti pembekalan dan penilaian microteaching serta pembekalan PPL sebelum penerjunan. Bekal ilmu dan pengalaman yang praktikan dapatkan masihlah sangat minim sehingga praktikan berharap setelah mengikuti praktik pengalaman lapangan di MTs Negeri

Brangsong ini praktikan memperoleh bekal yang cukup agar siap menjadi guru yang kompeten dalam hal pedagogik, professional, sosial, dan kepribadian.

6. Nilai Tambah Yang diperoleh Setelah Melaksanakan PPL1

Banyak hal yang praktikan peroleh setelah melaksanakan PPL1, lebih mengetahui bagaimana kondisi realitas pendidikan yang ada di sekolah. Cukup bisa melihat berbagai karakter masing-masing siswa yang berbeda-beda, yang barang kali memiliki kebutuhan yang berbeda pula dari segi perhatian dan bantuan terhadap pembelajaran mereka. Apa lagi praktikan juga merupakan calon guru yang kedepan akan menjadi pendidik, pengalaman ini bisa menjadi bekal yang sangat berharga bagi praktikan di waktu yang akan datang.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES.

Bagi sekolah latihan hendaknya semakin meningkatkan budaya disiplin dan religiusitas yang sudah ditanamkan, karena bagaimana pun pendidikan moral tetap menjadi unsur utama dalam mewujudkan pendidikan bangsa yang bermoral dan berkarakter; tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah sebagai modal utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa; kekurangan secara fisik seperti kondisi bangunan, ketersediaan alat pembelajaran dan lain sebagainya jangan dijadikan hambatan bagi sekolah untuk mensejajarkan MTs Negeri Brangsong dengan sekolah-sekolah lainnya.

Bagi Universitas Negeri Semarang hendaknya tetap mempertahankan kualitas dalam mencetak guru-guru yang kompeten baik dalam pedagogik, professional, sosial, maupun kepribadian, karena bagaimana pun dalam membentuk bangsa yang cerdas dan berkarakter peran guru sangat menentukan. Sebaiknya manajemen sistem akademik yang menangani tentang PPL perlu diperbaiki supaya kedepannya menjadi lebih baik.

Demikian refleksi diri ini praktikan buat. Hal-hal yang tertulis dalam refleksi diri ini sangatlah belum mewakili apa yang praktikan dapatkan selama praktik pengalaman lapangan di MTs Negeri Brangsong

Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Bahasa Arab

Praktikan



Muh. Wildan, S.Ag
NIP. 197108172006041037



Hikmawati
NIM 2701409010

REFLEKSI DIRI

Nama : Ifnani Ifka
Nim : 2701409011
Prodi : Pend. Bahasa Arab

Puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT senantiasa kita panjatkan atas segala rahmat dan karuniaNya yang telah memberikan kelancaran kepada kita dalam melaksanakan PPL 1 di MTs Negeri Brangsong. Terima kasih kami haturkan kepada kepala sekolah MTs Negeri Brangsong yang telah menerima kami untuk melakukan praktik mengajar. Terimakasih kepada guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan kami dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas dan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL 1 di MTs Negeri Brangsong. Sehingga dalam kesempatan ini praktikan dapat mengikuti PPL dengan penuh harapan dan mimpi demi kemajuan pembelajaran bahasa Arab dimasa yang akan datang.

PPL I dilaksanakan mulai tanggal 1 Agustus 2012 dan praktikan mendapatkan berbagai pengetahuan tentang MTs Negeri Brangsong serta lingkungan sekitarnya.

Orientasi bagi mahasiswa praktikan dalam melaksanakan pembelajaran di MTs Negeri Brangsong yaitu bertujuan untuk menjadikan calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Juga untuk menjadi guru yang ideal yang memiliki bekal kemampuan kognitif dan kemampuan mengkondisikan kelas sehingga tercipta kondisi kelas yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Mahasiswa praktikan membuat rancangan kegiatan yang meliputi observasi dan orientasi. Semua rancangan kegiatan ini mendapat bimbingan dari guru pamong dan pegawai sekolah lainnya untuk mendorong dan memberikan motivasi kepada praktikan dalam mengatasi kesulitan- kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL II berikutnya.

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan di seluruh kelas mulai dari kelas VII – IX selama 3 jam pelajaran dalam 1 minggu. Dan dari hasil pengamatan praktikan, sarana dan prasarana pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Brangsong sudah baik dan memadai, yaitu dengan adanya laboratorium bahasa yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu proses pembelajaran Bahasa Arab.

Dari hasil observasi selama PPL 1 yang telah dilakukan, praktikan dapat menyimpulkan:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Brangsong sangat baik, karena mata pelajaran bahasa Arab ini, merupakan mata pelajaran wajib sehingga bahasa Arab berperan kuat dalam mata pembelajaran di MTs Negeri Brangsong, meskipun ada beberapa anak yang masih beranggapan bahwa mata pelajaran ini tidak terlalu penting. Bahkan terkadang minat dan respon pelajar dalam pembelajaran itu menurun seperti ramai dan berbicara sendiri. Hal ini disebabkan karena siswa belum memahami urgensi bahasa sebagai alat komunikasi primer dalam kehidupan mereka.

Solusi dalam mengatasi masalah tersebut memerlukan metode serta teknik dalam pembelajaran yang menyenangkan serta menanamkan pada diri siswa tentang urgensi bahasa tersebut agar pembelajaran bahasa Arab dapat diminati oleh semua kalangan khususnya siswa.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Pembelajaran bahasa tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai, sehingga peranan media sangat membantu dalam pembelajaran bahasa arab bagi siswa. Lab Bahasa dan perpustakaan sudah dapat membantu siswa dalam belajar.

Sarana dan prasarana yang terdapat di MTs Negeri Brangsong berupa LCD proyektor, audio, lab bahasa dan perpustakaan meskipun LCD tidak terdapat di setiap kelas akan tetapi semua alat ini dapat dimanfaatkan dan terorganisir dengan baik.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Kualitas Dosen Pembimbing

a. Kualitas Guru Pamong

MTs Negeri Brangsong sudah lama menjadi tempat praktikan PPL. Pembelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Brangsong merujuk kurikulum KTSP. Guru pamong bahasa Arab mengampu kelas IX adalah lulusan IAIN walisongo Semarang. Model pembelajaran meliputi pembuatan silabus dan RPP sebagai rujukan dalam pembelajaran tetapi juga fleksibel sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Bapak Ahmad Mukhlisin menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran bahasa arab diantaranya metode menghafal, membaca, gramatikal tarjamah dan komunikatif.

b. Kualitas Dosen Pembimbing

Dosen Pembimbing MTs Negeri Brangsong adalah dosen pendidikan bahasa Arab, beliau adalah Ustadzah Zuhaira Shodiq M.Pd. Dalam membimbing mahasiswa PPL beliau menekankan dan mengarahkan praktikan dengan sistematis, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan persiapan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kiprah beliau dalam pembelajaran bahasa arab tidak diragukan lagi, karena beliau sangat ahli dalam bidang pengembangan kurikulum dalam pembelajaran bahasa Arab, sehingga RPP dan seluruh kegiatan pembelajaran mahasiswa selalu diperhatikan oleh beliau.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran di MTs Negeri Brangsong berjalan rapi, tertib dan baik sesuai kalender pendidikan. Sehingga pembelajaran berjalan dengan tertib. Pembagian jam pembelajaran di MTs Negeri Brangsong ini juga sudah rapi dan sesuai. MTs Negeri Brangsong memiliki peraturan- perturan yang wajib ditaati oleh siswa,

dengan peraturan ini juga dapat menggerakkan kedisiplinan siswa dalam sekolah dan pembelajaran.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Mahasiswa Praktikan yang berasal dari Prodi pendidikan bahasa Arab Jurusan bahasa dan sastra Asing telah mendapatkan berbagai macam mata kuliah dibidang kebahasaan, tentang bahasa serta system pengajarannya. Dalam beberapa mata kuliah praktikan mendapatkan beberapa tugas yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab seperti Percakapan berbahasa arab aktif baik di dalam kampus maupun diluar kampus, pembuatan RPP dan Silabus serta pembuatan media pembelajran bahasa Arab yang variatif, Namun praktikan menyadari praktik dilapangan kadang tidak sesuai yang kita inginkan, sehingga praktikan haruslah dapat beradaptasi dengan lingkungan serta mampu menjadi konseptor dalam pembelajaran bahasa Arab bukan hanya menjadi juru ajar semata.

6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Pada PPL 1 praktikan mendapat pelajaran tentang peran dan tugas seorang guru serta cara bersosialisasi dengan guru, siswa dan masyarakat sekitar. Hal tersebut memerlukan kecerdasan emosi serta menempatkan diri pada tempat yang sesuai. Dari PPL I ini, praktikan mendapatkan pengalaman tentang karakteristik siswa yang sangat berbeda-beda, pengelolaan kelas serta cara mengajarkan bahasa arab sesuai dengan hakikat bahasa.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

a. Saran Bagi Sekolah

Berhasilnya setiap organisasi tidak terlepas dari kerja team work yang solid, begitu juga dengan organisasi disekolah MTs Negeri Brangsong yang meliputi kerja sama pihak sekolah, siswa dan masyarakat. Saran praktikan dalam pengembangan sekolah MTs Negeri Brangsong adalah pengenalan bahasa secara komprehensif dan dimulai dari sesuatu yang dekat dengan diri siswa. Siswa perlu membiasakan bahasa dalam kegiatan mereka di sekolah serta dimulai dari hal yang kecil dan sederhana

b. Saran bagi UNNES

Kerja sama yang baik ini hendaknya dilaksanakan secara continue sebagai sarana belajar mahasiswa dalam mengajarkan ilmu sesuai kompetensi yang mereka miliki, agar mahasiswa mengetahui hakikat pengajaran yang sebenarnya sehingga setelah melaksanakan PPL nanti Mahasiswa medapatkan bekal untuk masa depan dan menjawab tantangan dunia kerja saat ini.

Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui:
Guru Pamong,



Ahmad Mukhlasin M.Si
NIP.197402162002121001

Mahasiswa Praktikan,



Ifnani Ifka
NIM. 2701409011

REFLEKSI DIRI

Nama : Rayza Purwo Fachruzi
Nim : 2701409019
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Puji dan syukur Praktikan ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nyalah praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) di MTs. Negeri Brangsong. Kemudian praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik MTs. Negeri Brangsong Kendal, Banyak pengalaman yang diperoleh selama mengikuti kegiatan PPL 1 ini yang nantinya dapat menjadi pembelajaran untuk meningkatkan profesionalitas sebagai seorang pendidik praktikan.

PPL merupakan kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa yang menempuh bidang studi kependidikan yang tercantum pada Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 17 Tahun 2011, yang mana sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktek bimbingan dan koseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Pada PPL 1, praktikan wajib mengikuti observasi selama dua minggu sebelum melaksanakan praktik mengajar pada PPL 2. Praktikan yang menempuh PPL 1 diharapkan dapat mengetahui secara riil kondisi sekolah, sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil langkah yang tepat dalam melaksanakan PPL 2.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

MTs. Negeri Brangsong adalah sekolah berbasis islam yang bernaung dibawah Kementrian Agama. Mata pelajaran yang diajarkan di sekolah ini tidak beda jauh dengan sekolah-sekolah yang lain, namun banyak mata pelajaran unggulan yang dikembangkan di MTs. N Brangsong. Salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Arab, dalam mempelajari Bahasa Arab tentu saja tidak mudah. Salah satu kesulitan dalam mempelajari bahasa Arab dalam mempelajari tata kebahasaan dan pelafalannya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang harus mengubah kata kerjanya sesuai waktu, subjek dan waktunya. Bahasa Arab juga membedakan kata benda sesuai jenisnya yaitu mudzakar dan muannats sehingga membutuhkan usaha keras yang berkelanjutan dalam mempelajarinya. Sehingga butuh penekanan yang lebih dalam pembelajaran setiap materinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PMB di Sekolah Latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (SPBM) di MTs. Negeri Brangsong sudah cukup memadai. Walaupun dikatakan sekolah gratis, tetapi fasilitas yang ada di sekolah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut meliputi; gedung, ruang kelas, lab komputer, lab bahasa, lab biologi, perpustakaan yang sangat mendukung, serta berbagai perlengkapan belajar mengajar yang terpelihara dengan baik. Untuk mata pelajaran bahasa Arab mendapatkan sarana dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Audio-visual di lab. bahasa dengan menggunakan LCD, juga dapat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas untuk teori.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL 1 ini tidak lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing yang sudah banyak membantu baik secara materiil maupun non materiil. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberikan pengarahan kepada praktikan, dan selalu meluangkan waktu apabila praktikan membutuhkan konsultasi.

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1, praktikan dibimbing oleh Guru Pamong di MTs. Negeri Brangsong yaitu Bapak Muh. Wildan, S.Ag. Praktikan banyak dibimbing dan diberi arahan oleh beliau mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dapat dilihat juga bahwa guru pamong memiliki kualitas yang baik dan profesional. Terbukti bahwa Guru pamong membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik dan sistematis. Sedangkan untuk dosen pembimbing yaitu Ibu Zukhaira, S.S. M.Pd. yang dalam PPL 1 ini sangat membantu dan memberikan banyak masukan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Kualitas Pembelajaran di MTs. Negeri Brangsong

Pembelajaran di MTs. Negeri Brangsong dapat dikategorikan mempunyai kualitas yang baik. Pembelajaran di MTs. Negeri Brangsong juga cukup memadai terutama mata pelajaran bahasa Arab, seperti yang telah diamati oleh praktikan pada saat observasi bahwa pembelajaran disana sangat didukung oleh fasilitas yang cukup dalam membantu siswa memahami materi. Guru juga mengadakan variasi metode mengajar dengan cara membuat aktif siswa seperti berkelompok, berpasangan, maupun dengan berbagai permainan bahasa yang dapat memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Hanya berbekal dari pembekalan *microteaching* yang telah dilakukan oleh praktikan, sejauhnyanya kemampuan praktikan masih jauh dari yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan PPL ini, praktikan merasa senang karena melalui kegiatan ini praktikan dibantu guru pamong dan bimbingan dosen pembimbing dapat belajar untuk menjadi seorang pendidik yang professional. Tepatnya di kegiatan PPL 2 yang akan dilaksanakan nanti, praktikan dapat menyumbangkan ilmu yang dimiliki untuk ditularkan kepada peserta didik dan dapat menjadi guru teladan bagi muridnya.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

PPL 1 yang telah dilaksanakan di MTs. Negeri Brangsong, praktikan mendapat nilai tambah yaitu memperoleh gambaran mengenai bagaimana bentuk kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, silabus. Selain itu, praktikan lebih mengenal lebih jauh mengenai peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah, serta praktikan dapat mengetahui dunia pendidikan yang sebenarnya.

7. Saran Pengembangan Bagi MTs. Negeri Brangsong dan UNNES

Saran pengembangan untuk MTs. Negeri Brangsong adalah agar sekolah lebih memberikan berbagai saran kegiatan mahasiswa saat belum memasuki jam mengajar. Kesempatan menyaksikan guru dalam mengajar juga agar diberikan waktu yang lebih banyak lagi sebagai bekal bagi mahasiswa praktikan dalam praktek pengalaman lapangan.

Sedangkan saran untuk UNNES agar penugasan yang diberikan kepada mahasiswa praktikan lebih banyak lagi sehingga bisa mendukung pembentukan karakter calon guru profesional.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Guru Pamong Mata Pelajaran Bahasa Arab



Muh. Wildan, S.Ag
NIP. 197108172006041037

Brangsong, Agustus 2012

Praktikan



Rayza Purwo Fachruzi
NIM. 2701409019

REFLEKSI DIRI

Nama : Khiyarotul Iffah
NIM : 2701409033
Prodi : Pend. Bahasa Arab

Puji dan Syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga praktikan dapat melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) dengan baik dan lancar. Tidak lupa praktikan ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah MTs N Brangsong, Guru Pamong, Dosen Pembimbing Lapangan, serta semua pihak yang terkait dimana mereka telah membantu terlaksananya PPL di MTs N Brangsong.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang professional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dibagi menjadi 2 tahap. Tahap 1 (PPL 1) telah dilaksanakan pada 1- 11 Agustus 2012 yang merupakan observasi sekolah. Yang telah diterima di sekolah oleh Kepala Sekolah K.H Moh. Ali Hasan M. Si. Tahap 2 (PPL 2) selesai pada tanggal 20 oktober 2012.

Setelah melakukan aspek observasi fisik dan non fisik di MTs N Brangsong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang harus dipelajari siswa. Terutama untuk sekolah MTs N Brangsong karena dalam sekolah tersebut mengunggulkan mata pelajaran ini. Seperti yang dituturkan oleh bapak Kepala Sekolah mata pelajaran unggulan sekolah ini adalah Bahasa Arab beserta *nahwu sharafnya* (komponen-komponen Bahasa Arab dan tata bahasanya). Tetapi, kadang kala siswa mengalami kesulitan dalam mempelajarinya karena semua peserta didik tidak memiliki bekal awal untuk belajar Bahasa Arab ataupun tidak memiliki latar belakang pendidikan yang mempelajari Bahasa Arab. Tapi ini bukanlah hambatan yang berarti karena jika kita menggunakan media yang sesuai maka siswa akan lebih mudah dalam mengerti, memahami dan mempelajarinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Dalam kaitan sarana dan prasarana di MTs N Brangsong untuk menunjang pembelajaran Bahasa Arab telah memadai yaitu dengan adanya Lab Bahasa menunjang kemampuan siswa dalam kemahiran *Istima'* (Menyimak). Buku Paket Bahasa Arab dan Lembar Kerja Siswa (LKS) juga telah menunjang kemahiran *Kalam* (Berbicara), *Qira'ah* (Membaca) dan *Kitabah* (Menulis). Dan siswa juga bisa belajar Bahasa Arab di Perpustakaan.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru Pamong praktikan selama di MTs N Brangsong adalah Moh. Wildan, S.AG, memiliki kualitas yang baik. Sebenarnya beliau guru mata pelajaran Bahasa Arab, namun beliau juga mengajar mata pelajaran Nahwu Sharaf. Beliau sangat membantu praktikan dalam melaksanakan tugas sebagai guru. Mulai dari menyusun perangkat pembelajaran sebagai pedoman dalam mengajar, mengajarkan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh seorang pendidik serta memberikan kritik dan saran yang membangun sehingga praktikan mendapat ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.

Dosen Pembimbing praktikan adalah Zukhaira, S.S., M. Pd, beliau adalah salah satu dosen yang memiliki kepribadian menyenangkan, dekat dengan seluruh Mahasiswa. Sehingga seluruh mahasiswa selalu diberi nasehat dan masukan yang berguna selama PPL di MTs N Brangsong.

4. Kualitas Pembelajaran di MTs N Brangsong

Kualitas Pembelajaran di MTs N Brangsong sudah cukup baik dalam bidang akademis dan ekstrakurikuler. Namun terkadang sarana dan prasarana yang ada kurang dimaksimalkan dalam penggunaannya. Dalam pelaksanaan tata tertib bagi guru, siswa dan personel sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kedisiplinan.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dengan berbekal *microteaching* praktikan menyadari bahwa masih banyak hal yang harus praktikan pelajari agar dalam melakukan proses pembelajaran (KBM) dapat berjalan dengan baik dan lancar. Praktikan juga membutuhkan arahan dan bimbingan dari pihak yang terlibat. Baik dari warga sekolah ataupun luar sekolah.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Praktikan setelah Melaksanakan PPL 1

Selama melakukan obsevasi dalam PPL 1, baik di dalam atau di luar kelas, praktikan mengerti bahwa interaksi antar warga sekolah atau luar sekolah itu penting. Misalnya hubungan guru dengan kepala sekolah, guru dengan guru, guru dengan karyawan dan tata usaha, serta guru dengan para siswa. Hubungan akan harmonis jika terjalin dengan baik tanpa adanya kesalahpahaman dalam komunikasi. Hal ini akan menunjang kelancaran PBM di sekolah.

7. Saran Pengembangan bagi MTs N Brangsong dan UNNES

a. Bagi Sekolah

1. Pemanfaat media yang kreatif dan inovasi akan lebih mudah untuk menunjang pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
2. Penggunaan metode belajar yang tidak hanya metode ceramah saja

3. Perlu diperhatikan lagi dalam menjaga kebersihan kamar mandi di sekolah
4. Perlu diperhatikan lagi dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada
5. Perlu adanya pengawasan dan pemberian sanksi terhadap siswa yang berbuat gaduh dan keributan di dalam kelas

b. Bagi UNNES

1. UNNES sebaiknya tetap menjalin kerjasama yang baik, akan lebih baik lagi bila UNNES memberikan pelatihan kejuruan untuk menunjang kualitas para Guru di Indonesia.
2. UNNES hendaknya memberikan penghargaan terhadap sekolah-sekolah yang menjadi tempat PPL.
3. UNNES hendaknya memberikan bekal yang lebih terhadap mahasiswa PPL agar dalam pelaksanaan dapat berjalan lancar

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan. Semoga apa yang telah ditulis dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait terutama bagi praktikan sendiri. Praktikan mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak sekolah yang telah membantu praktikan dalam kegiatan PPL ini. Dan terima kasih kepada UNNES yang telah member pengalaman yang berharga terhadap praktikan.

Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Bahasa Arab



Moh. Wildan, S.Ag
NIP. 197108172006041037

Praktikan



Khiyarotul Iffah
NIM. 2701409033

REFLEKSI DIRI

Nama : GHILMAN BAYU SETIA AJI
NIM : 2701409041
Prodi : Pend. Bahasa Arab

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Semarang yang berwujud pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Kegiatan PPL mempunyai tujuan dan fungsi. Tujuannya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Adapun fungsi dari PPL ialah memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, serta kompetensi sosial.

A. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran yang Ditekuni

1. Kekuatan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab adalah mata pelajaran yang mempelajari fungsi Bahasa Arab sebenarnya yaitu Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi yang menerapkan komponen Bahasa Arab yaitu ilmu fonologi Arab, kosakata, struktur kata, struktur kalimat, dan struktur makna (semantik) serta empat keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Ke empat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Brangsong mempunyai peran yang penting untuk peserta didik dalam berbahasa.

2. Kelemahan Mata Pelajaran Bahasa Arab

Peserta didik MTs Negeri Brangsong pada umumnya mengalami kesulitan dalam mempelajari kosakata yang terbatas, karena Bahasa Arab dianggap bahasa yang asing untuk mereka dengar sehingga sulit dan sukar dipahami. Sedangkan cakupan materi Bahasa Arab yang dipelajari cukup luas dan memerlukan penguasaan kosakata untuk mengetahui makna suatu kata, kalimat dan paragraf tertentu. Oleh karena itu, kebanyakan siswa tidak berminat untuk mempelajari Bahasa Arab lebih dalam.

B. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sarana prasarana di MTs Negeri Brangsong cukup memadai. Sarana yang tersedia di MTs Negeri Brangsong antara lain, laboratorium bahasa, seperangkat LCD, TV, perpustakaan dan alat-alat penunjang pembelajaran lain yang sangat menunjang pembelajaran bahasa Arab.

C. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong Bahasa Arab praktikan adalah Akhmad Muhlasin M.SI merupakan guru yang berkualitas. Dari observasi yang praktikan

lakukan, beliau adalah sosok pendidik yang baik, dan ramah. Beliau dapat mengelola kelas dengan baik dan mengerti perkembangan siswa sebagaimana mestinya. Dan guru pamong memberikan bimbingan dan masukan atau saran yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa praktikan.

Dosen pembimbing lapangan praktikan adalah Zukhaira Shodiq, M.Pd. Beliau sangat ramah, bertanggung jawab dan mampu menampung keluhan mahasiswa serta memberikan solusi atas permasalahan yang ada. Beliau juga termasuk dosen yang bersahabat dengan mahasiswa. Sehingga komunikasi dengan beliau berjalan begitu erat.

D. Kualitas Pengajaran di MTs N Brangsong

Pengajaran yang berkualitas diberikan kepada peserta didik dengan mengoptimalkan buku dan guru yang ada. Kedisiplinan Guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran mampu memberikan suasana yang baik terhadap lingkungan tempat pembelajaran diberikan.

Sehingga kualitas pembelajaran Bahasa Arab di MTs Negeri Brangsong sudah terlihat baik, hal ini juga dapat dinilai dari materi yang diajarkan telah mengacu pada KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berkarakter religious. Namun, pemaksimalan penggunaan media, dan memvariasikan metode perlu dipertimbangkan untuk keberhasilan pembelajaran itu sendiri, agar pembelajaran tidak bersifat monoton.

E. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan PPL 2, praktikan telah dibekali keterampilan khusus mengajar, yakni *microteaching* (pembelajaran mikro) dan pembekalan PPL di kampus selama beberapa hari. Dengan pengetahuan yang dimiliki praktikan, secara teoretis praktikan mempunyai kemampuan melaksanakan PPL 2.

Ada beberapa hal yang dimiliki praktikan dan praktikan anggap sebagai kelemahan, di antaranya: keterbatasan suara praktikan. Suara praktikan terkadang kurang terjangkau oleh seisi kelas, khususnya pada saat mengkondisikan siswa yang sedang asik sendiri dengan dirinya atau dengan kata lain mengkondondisikan siswa yang tidak memperhatikan pelajaran dan mengacaukan konsentrasi siswa lain. Namun, hal itu bisa praktikan siasati dengan diam sejenak menunggu siswa yang kurang memperhatikan supaya tidak membuang suara dengan sia-sia.

F. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

Setelah melakukan PPL, praktikan dapat mengambil beberapa pelajaran, antara lain: a.) praktikan mendapat pengetahuan mengenai proses tata kerja, interaksi, dan proses belajar mengajar di sekolah; b.) praktikan mendapat pengalaman bagaimana mengelola kelas yang baik; c) praktikan mengetahui bagaimana mengatasi begitu banyak siswa yang memiliki karakter berbeda; d.) praktikan mendapat pengetahuan bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang benar; e) praktikan

mendapat pengetahuan baru tentang model pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan; f) praktikan mencoba mengkondisikan peserta didik di kelas dengan kiat-kiat tertentu.

G. Saran Pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Dalam proses pengembangan sekolah tempat latihan mengajar praktikan, MTs Negeri Brangsong telah mempunyai perencanaan yang baik. Dan alangkah lebih baiknya apabila segala media yang bermanfaat dalam hal yang menunjang keberhasilan pembelajaran bahasa Arab dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Adapun saran untuk UNNES adalah pihak UNNES harus lebih matang dalam perencanaan dan persiapan sebelum menerjunkan mahasiswanya di sekolah latihan, sehingga semuanya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Segala sesuatu yang berkaitan dengan penerjunan mahasiswa diharapkan lebih diperhatikan lagi. Selain itu, pembagian jumlah mahasiswa tiap sekolah praktikan juga harus disesuaikan. UNNES harus benar-benar jeli dalam menerjunkan mahasiswanya ke sekolah latihan. Perhatikan benar-benar mahasiswa jurusan apa yang memang dibutuhkan di sekolahan praktikan.

Selain itu juga, UNNES harus lebih fokus dalam pemberian bimbingan dan bekal teori pendidikan yang relevan kepada calon-calon guru praktikan, sehingga ketika guru praktikan diterjunkan ke lapangan ia memiliki pengetahuan yang mumpuni untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

Demikian yang dapat praktikan sampaikan, atas bimbingan dan perhatian dari guru pamong beserta dosen pembimbing lapangan dalam proses PPL ini, praktikan sampaikan terima kasih. Untuk yang terakhir praktikan menyampaikan maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang telah praktikan lakukan baik selama masa observasi maupun penyusunan refleksi ini.

Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,



Akhmad Muhlasin, M.SI.
NIP 197402162002121001

Praktikan,



Ghilman Bayu Setia Aji
NIM 2701409041

REFLEKSI DIRI

Nama : Nisrina Nur Hamidah
NIM : 2701409047
Prodi : Pend. Bahasa Arab

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan dan berkat rahmat yang dilimpahkan sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I yang telah dilaksanakan pada tanggal 1-12 Agustus 2012 dengan lancar tanpa halangan suatu apapun. Praktik Pengalaman Lapangan yang praktikan lakukan bertempat di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTs. N) Brangsong yang berlokasi di Jl. Jend. Sukarno-Hatta Brangsong, Telp. (0294) 384931.

Praktik pengalaman lapangan (PPL) merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam bangku perkuliahan. Tujuan pelaksanaan praktik pengalaman lapangan adalah untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam kegiatan PPL 1 ini praktikan melakukan kegiatan observasi dan orientasi sekolah di lingkungan MTs. Negeri Brangsong, baik dari segi fisik, administrasi, serta segi sosial dari masing-masing personal warga MTs. Negeri Brangsong. Salah satu tugas praktikan dalam program PPL 1 adalah melakukan observasi mengenai kondisi sekolah mulai dari kondisi fisik, sosial dan budayanya. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi di lingkungan sekolah mengenai kondisi lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, interaksi sosial di lingkungan sekolah, bagaimana tata tertib di sekolah, dan pelaksanaan serta bagaimana pengelolaan dan administrasi di MTs. Negeri Brangsong.

Selain itu ada pembagian guru pamong untuk masing-masing mata pelajaran, dari guru pamong tersebut praktikan dapat melakukan konsultasi baik tentang kegiatan pembelajaran maupun perangkat pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan PPL selanjutnya, yaitu mengajar. Dengan adanya PPL 1 diharapkan mahasiswa dapat lebih mengenal kondisi sekolah yang sebenarnya sehingga untuk kedepannya bisa melaksanakan kegiatan PPL dengan lancar.

Berbagai manfaat telah didapat dari adanya pelaksanaan PPL 1, khususnya sebagai bekal praktikan dalam upaya mengadakan praktik pengajaran bahasa Arab di MTs. Negeri Brangsong. Pelaksanaan observasi dalam PPL 1 telah memberikan pemahaman baru bagi praktikan tentang berbagai kondisi dunia pendidikan yang sebenarnya.

5. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

a. Kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni

Mahasiswa praktikan mengampu mata pelajaran bahasa Arab pada kelas IX berdasarkan kelas yang diampu oleh Guru Pamong. Setelah melakukan observasi berkenaan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, mahasiswa praktikan dapat mengetahui kelemahan pembelajaran

mata pelajaran bahasa Arab di MTs. Negeri Brangsong. Beberapa kelemahan tersebut dapat dilihat dari kurang mampunya siswa dalam menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Seperti; siswa belum mampu untuk membuat kalimat dan berbicara dengan baik dan benar menggunakan bahasa Arab.

b. **Kekuatan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni**

Kekuatan yang dimiliki oleh siswa MTs. Negeri Brangsong dalam pembelajaran bahasa Arab adalah memiliki siswa yang mudah diarahkan dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga membuat praktikan merasa senang dengan sikap yang dimiliki oleh para siswa tersebut, Terlebih lagi sikap keingintahuan siswa cukup besar dalam mempelajari bahasa Arab.

6. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PMB di Sekolah Latihan

Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar (SPBM) di MTs. Negeri Brangsong sudah cukup memadai. Walaupun dikatakan sekolah gratis, tetapi fasilitas yang ada di sekolah cukup memadai untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut meliputi; gedung, ruang kelas, lab komputer, lab bahasa, lab biologi, perpustakaan yang sangat mendukung, serta berbagai perlengkapan belajar mengajar yang terpelihara dengan baik. Untuk mata pelajaran bahasa Arab mendapatkan sarana dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan Audio-visual di lab. bahasa dengan menggunakan LCD, juga dapat melaksanakan pembelajaran di dalam kelas untuk teori.

7. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan PPL Ini tidak lepas dari peranan guru pamong dan dosen pembimbing yang sudah banyak membantu baik secara materiil maupun non materiil. Guru pamong dan dosen pembimbing selalu memberikan pengarahan kepada praktikan, dan selalu meluangkan waktu apabila praktikan membutuhkan konsultasi.

Dalam Praktik Pengalaman Lapangan 1, praktikan dibimbing oleh Guru Pamong di MTs. Negeri Brangsong yaitu Bapak Akhmad Mukhlisin, M.Si. Praktikan banyak dibimbing dan diberi arahan oleh beliau mengenai segala hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar. Dapat dilihat juga bahwa guru pamong memiliki kualitas yang baik dan profesional. Terbukti bahwa Guru pamong membimbing siswa dalam belajar dan mampu mentransfer materi kepada siswa dengan baik dan sistematis. Sedangkan untuk dosen pembimbing yaitu Ibu Zuhaira, S.S. M.Pd. yang dalam PPL Ini sangat membantu dan memberikan banyak masukan dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar.

8. Kualitas Pembelajaran di MTs. Negeri Brangsong

Pembelajaran di MTs. Negeri Brangsong dapat dikategorikan mempunyai kualitas yang baik. Pembelajaran di MTs. Negeri Brangsong juga cukup memadai terutama mata pelajaran bahasa Arab, seperti yang telah diamati oleh praktikan pada saat observasi bahwa pembelajaran disana sangat didukung oleh fasilitas yang cukup dalam membantu siswa memahami materi. Guru juga mengadakan variasi metode mengajar dengan cara membuat aktif

siswa seperti berkelompok, berpasangan, maupun dengan berbagai permainan bahasa yang dapat memudahkan siswa dalam memahami mata pelajaran bahasa Arab.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan masih sangat terbatas dan masih dalam tahap belajar, sehingga berbagai arahan, bimbingan, kritik, saran, dan dorongan dari guru pamong dan dosen pembimbing sangat dibutuhkan guna menambah wawasan dan pengetahuan bagi praktikan sekarang dan untuk kedepannya

8. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 1

PPL 1 yang telah dilaksanakan di MTs. Negeri Brangsong, praktikan mendapat nilai tambah yaitu memperoleh gambaran mengenai kegiatan belajar mengajar yang meliputi variasi mengajar, metode pembelajaran, sumber belajar yang digunakan, membuat RPP, silabus, PROTA, dan PROMES. Selain itu, praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah, serta praktikan dapat mengetahui dunia pendidikan yang sebenarnya.

9. Saran Pengembangan Bagi MTs. Negeri Brangsong dan UNNES

Saran pengembangan untuk MTs. Negeri Brangsong adalah agar sekolah lebih memberikan berbagai saran kegiatan mahasiswa saat belum memasuki jam mengajar. Kesempatan menyaksikan guru dalam mengajar juga agar diberikan waktu yang lebih banyak lagi sebagai bekal bagi mahasiswa praktikan dalam praktek pengalaman lapangan.

Sedangkan saran untuk UNNES agar penugasan yang diberikan kepada mahasiswa praktikan lebih banyak lagi sehingga bisa mendukung pembentukan karakter calon guru profesional.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan semoga apa yang telah praktikan tulis bisa menjadi masukan yang berharga bagi semua pihak yang berkaitan, akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,
Guru Pamong Mata Pelajaran Bahasa Arab



Akhmad Mukhlisin
NIP. 197402162002121001

Brangsong, Agustus 2012

Praktikan



Nisrina Nur Hamidah
NIM. 2701409047

REFLEKSI DIRI

Nama : Sara Anisah
NIM : 2701409049
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Puji dan syukur Praktikan ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat-Nyalah praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL 1) di MTs Negeri Brangsong Kendal yang beralokasi di Jl. Soekarno Hatta Ds. Brangsong Kendal. Kemudian praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh civitas akademik MTs Negeri Brangsong Kendal, atas segala bantuan dan bimbingan demi kelancaran kegiatan PPL 1.

Praktik Pengalaman Lapangan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa program kependidikan di Universitas Negeri Semarang, yang pelaksanaannya dibagi menjadi dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, dengan rincian dua minggu untuk PPL 1 dan selebihnya untuk PPL 2. Praktik Pengalaman Lapangan adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh peserta praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya di bangku perkuliahan sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar praktikan memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah latihan. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan praktik pengalaman lapangan meliputi: praktik mengajar, praktik administrasi, praktek bimbingan dan koseling, serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Pada PPL 1, praktikan wajib mengikuti observasi selama dua minggu sebelum melaksanakan praktik mengajar pada PPL 2. Praktikan yang menempuh PPL 1 diharapkan dapat mengetahui secara riil kondisi sekolah, sehingga dapat menentukan sikap dan mengambil langkah yang tepat dalam melaksanakan PPL 2. Pelaksanaan PPL 1 di MTs Negeri Brangsong Kendal dilaksanakan sejak tanggal 1-11 Agustus 2012. Praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah latihan, struktur organisasi sekolah, administrasi kelas, keadaan murid dan guru, tata tertib guru dan peserta didik, administrasi perangkat pembelajaran guru, organisasi kepesertadidikan, kegiatan intra-ekstra kurikuler, sarana dan prasarana sekolah latihan, kalender akademik sekolah latihan, jadwal kegiatan sekolah latihan, melakukan pengamatan model-model pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam proses belajar mengajar, memahami kurikulum yang berlaku khususnya yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni, serta cara-cara penanganan peserta didik.

PPL 1, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenal keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL 2 dengan baik dan lancar. Selama kegiatan praktik di lapangan, praktikan menekuni mata pelajaran Bahasa Arab.

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang termasuk di unggulkan di MTs Negeri Brangsong, mengingat sekolah ini berbasis islam bernaung dibawah Kementrian Agama. Dalam mempelajari Bahasa Arab tentu saja mengalami kesulitan. Salah satunya sulitnya mempelajari tata bahasa dan pengucapannya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang harus mengubah kata kerjanya sesuai waktu, subjek dan waktunya. Bahasa Arab juga membedakan kata benda sesuai jenisnya yaitu mudzakar dan muannats sehingga membutuhkan usaha keras yang berkelanjutan dalam mempelajarinya.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di sekolah Praktikan

Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana KBM. Sarana dan prasarana pelaksanaan belajar mengajar di MTs Negeri Brangsong Kendal sudah cukup memadai. Penggunaannya pun sudah disesuaikan semaksimal mungkin dengan ketersediaan waktu dan materi yang disampaikan. Di sekolah ini sendiri terdapat 2 gedung yang lokasi nya berjauhan, kadang menghambat proses belajar. Sampai saat ini MTs Negeri Brangsong Kendal masih terus diadakan pembangunan guna mencapai KBM yang lebih baik.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Guru pamong mata pelajaran bahasa Arab di MTs Negeri Brangsong adalah S. Zakiyah D, S. Dalam PPL ini praktikan, yang masih dangkal tentang pembelajaran di sekolah, kegiatan PPL ini sangat menambah ilmu dan pengalaman praktikan dalam pembelajaran, guru pamong selaku guru pembimbing membantu praktikan dalam melakukan proses penyampaian materi dan pengelolaan kelas.

Selain dibimbing Guru Pamong, praktikan juga mendapat bimbingan dari dosen pembimbing, tentu saja yang berkompeten dibidangnya. Pada kegiatan PPL ini praktikan d bimbing oleh Ustadzah Zukhaira, S.S., M. Pd. Beliau merupakan dosen yang memiliki keahlian dan cukup menguasai dibidang pengajaran dan pembelajaran. Sehingga sangat tepat ditunjuk sebagai dosen pembimbing dalam kegiatan PPL.

4. Kemampuan diri Praktikan

Dengan bekal materi yang telah didapat, menjadikan praktikan cukup percaya diri untuk melaksanakan tugas Praktek Pengalaman Lapangan. Pengembangan penggunaan metode pembelajaran juga sangat penting guna mendukung lancarnya kegiatan ini. Namun semua itu masih memerlukan bimbingan dan panduan dari guru pamong yang berkaitan, agar menjadi seorang praktikan yang lebih baik lagi. Dari kegiatan ini, praktikan memperoleh banyak pengetahuan seperti bagaimana cara mengajar yang baik, cara mengkondisikan kelas, dan berinteraksi dengan siswa

5. Nilai Tambah yang diperoleh setelah melakukan PPL 1

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti tentang peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga

sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik peserta didik, cara berinteraksi antara guru dengan peserta didik, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran fisika dengan menyenangkan sehingga peserta didik tertarik dan tidak merasa jenuh.

6. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Saran dari praktikan untuk pengembangan bagi pihak sekolah adalah perlunya pemanfaatan dan perawatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang KBM terutama mata pelajaran Bahasa Arab, sehingga tingkat pemahaman peserta didik bertambah. Selain itu juga diharapkan sekolah MTs Negeri Brangsong selalu berkenan menjaga hubungan kerjasama yang harmonis dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Saran dari praktikan untuk UNNES, perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara Unnes, sekolah latihan, dan mahasiswa praktikan sehingga tidak terjadi kerancuan atau ketidakjelasan hak dan kewajiban masing-masing dalam pelaksanaan PPL. Sosialisasi mengenai PPL hendaknya dilakukan lebih intensif sehingga informasi dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Demikian uraian refleksi diri dari praktikan setelah melakukan observasi dan berbagai kegiatan selama PPL I di MTs Negeri Brangsong Kendal.

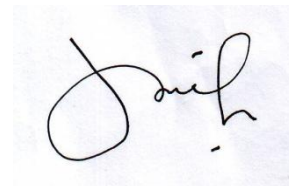
Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,



S. Zakiyah, S. Ag
NIP. 19760314005012003

Mahasiswa Praktikan,



Sara Anisah
NIM. 2701409049

REFLEKSI DIRI

Nama : Naili Surayya
Nim : 2701409050
Prodi : Pendidikan Bahasa Arab

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan kepada kita semua, terutama kepada semua peserta praktikan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) sehingga dapat menyelesaikan kegiatan PPL 1 tanpa halangan apapun. Tak lupa pula ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada guru pamong dan pihak sekolah mitra yakni MTs. Negeri Brangsong, Kendal yang telah bersedia menerima mahasiswa PPL dengan baik dan penuh kehangatan.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang (UNNES). Oleh karena itu, Praktik Pengalaman Lapangan wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa UNNES yang mengambil Program Kependidikan. Kegiatan PPL bertujuan memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Hal ini diharapkan dapat memberikan bekal yang cukup kepada mahasiswa sebagai calon guru

Kegiatan PPL Unnes 2012 dibagi menjadi dua tahap, diantaranya adalah kegiatan PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL I dilaksanakan mulai tanggal 1-11 Agustus 2012. Pada tahap ini, mahasiswa PPL melakukan observasi dan orientasi berkenaan dengan keadaan fisik lingkungan sekolah, hubungan antar warga sekolah, tata tertib sekolah dan sebagainya.

Dengan berbekal pengalaman dan pengetahuan dari Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I), mahasiswa praktikan diharapkan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan II (PPL II) dengan baik dan lancar.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mapel yang Ditekuni

Dalam proses observasi dan orientasi, praktikan mengamati pembelajaran bahasa arab. Bahasa arab merupakan salah satu pelajaran unggulan yang diajarkan di MTs. N Brangsong. Seperti yang kita ketahui MTs. N Brangsong merupakan sekolah berbasis islami, sehingga bahasa arab menjadi mata pelajaran pokok bukan sekedar muatan lokal dikelompokkan dalam muatan lokal. Bahkan terdapat mata pelajaran tambahan yang diajarkan untuk lebih mendalami bahasa arab, seperti mata pelajaran *nahwu sharaf*, dan lain sebagainya.

Hal demikian yang menjadikan kekuatan bagi pembelajaran bahasa arab untuk tetap eksis dan tetap diajarkan di sekolah tersebut. Sedangkan yang menjadi kendala atau kelemahan pembelajaran bahasa arab di MTs. N Brangsong adalah kurangnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam mempelajari bahasa arab serta masih terdapat siswa yang belum pernah mempelajari bahasa arab sebelumnya. Sehingga guru harus memberikan pembelajaran yang menarik dan komprehensif guna memberikan pembelajaran yang tepat sasaran.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Praktikan

Hal yang menunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah yakni tidak lain adanya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana pembelajaran yang terdapat di MTs. Negeri Brangsong sudah cukup memadai dan membantu siswa belajar. Laboratorium IPA, laboratorium komputer, laboratorium bahasa disediakan sekolah guna menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Siswa juga dapat menambah referensi pengetahuan dari buku/literatur yang terdapat di perpustakaan. Bapak/Ibu Guru juga dapat memanfaatkan LCD guna memperjelas pelajaran yang diajarkan. Namun demikian adanya dua gedung yang terpisah menjadikan kendala yang perlu diperhatikan di sekolah, karena mengingat semua fasilitas utama sekolah terdapat di gedung utama.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Sekolah menunjuk Ibu S. Zakiyah D, S. Ag. sebagai guru pamong praktikan program studi bahasa arab. Selama tahap PPL 1 berlangsung, beliau sangat membantu praktikan dalam melakukan observasi dan orientasi terhadap sekolah serta pembelajaran di sekolah mulai dari pengenalan kurikulum, materi dan lain sebagainya. Penyampaian materi dengan bahasa yang komunikatif memudahkan siswa menangkap informasi materi yang diberikan.

Selain di bimbing oleh guru pamong, praktikan juga mendapat bimbingan dari dosen pembimbing yang di tunjuk oleh masing-masing jurusan untuk memberikan bimbingan kepada praktikan. Tentunya dosen yang terpilih merupakan dosen yang berkompeten dan *mumpuni* dalam bidang pembelajaran. Pada kegiatan PPL ini, saya sebagai praktikan, dibimbing oleh Ibu Zukhaira, S.S., M. Pd. Beliau adalah dosen yang memiliki keahlian dan cukup menguasai dibidang pengajaran dan pembelajaran. Sehingga sangat tepat ditunjuk sebagai dosen pembimbing dalam kegiatan PPL.

4. Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Latihan

Kualitas pembelajaran di MTs. Negeri Brangsong sudah cukup baik, tetapi masih perlu adanya peningkatan lagi agar dapat menghasilkan output yang berkualitas. Dengan adanya guru yang cukup profesional dan sarana prasarana yang cukup memadai, dapat menunjang kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Siswa perlu diarahkan dan dimotivasi untuk dapat rajin belajar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Hanya berbekal dari pembekalan *microteaching* yang telah dilakukan oleh praktikan, sejauhny kemampuan praktikan masih jauh dari yang diharapkan. Dengan adanya kegiatan PPL ini, praktikan merasa senang karena melalui kegiatan ini praktikan dibantu guru pamong dan bimbingan dosen pembimbing dapat belajar untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Tepatnya di kegiatan PPL 2 yang akan dilaksanakan nanti, praktikan dapat menyumbangkan ilmu yang dimiliki untuk ditularkan kepada peserta didik dan dapat menjadi guru teladan bagi muridnya.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL I

Kegiatan yang dilakukan praktikan pada PPL 1 berkenaan dengan guru/mahasiswa praktikan belajar mengenali karakteristik siswa, cara mengelola kelas, mengetahui interaksi yang terjalin antar warga sekolah dan masih banyak yang lainnya. Hal demikian menjadi nilai tambah bagi guru praktikan untuk dapat lebih berinteraksi dengan siswa, guru dan peserta PPL lainnya.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES

Kegiatan PPL merupakan kerjasama antara Unnes dan pihak sekolah, yakni MTs. N Brangsong. Dari sinilah proses kerjasama yang lebih baik akan terjalin di masa yang akan datang. Oleh karena itu, praktikan menyampaikan beberapa saran untuk pengembangan kedua belah pihak. Berikut ini adalah saran yang dapat diberikan praktikan,

a. Bagi pihak MTs. N Brangsong

- Perlu adanya perawatan terhadap sarana dan prasarana yang telah rusak.
- Ketertiban dan kerapian kelas hendaknya selalu dijaga dengan baik.
- Perlu ditingkatkan kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran di sekolah
- Perlu ditingkatkan kebersihan lingkungan sekolah terutama kamar mandi
- Perlu ditingkatkan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai guna menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.

b. Bagi pihak Unnes

- Perlu adanya koordinasi yang lebih baik antara Unnes, sekolah latihan, dan mahasiswa praktikan sehingga tidak terjadi kerancuan atau ketidakjelasan hak dan kewajiban masing-masing dalam pelaksanaan PPL.
- Sosialisasi mengenai PPL hendaknya dilakukan lebih intensif sehingga informasi dapat tersampaikan dan diterima dengan baik.

Demikian gambaran singkat refleksi diri praktikan setelah melaksanakan PPL 1 di MTs. Negeri Brangsong. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Mengetahui,
Guru Pamong Bahasa Arab



S. Zakiyah D. S. Ag
NIP. 197603142005012003

Brangsong, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan



Naili Surayya
NIM.2701409050

REFLEKSI DIRI

Nama : Dea Aransa Vikagustanti
NIM : 4001409009
Prodi : Pend. IPA

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran kepada kita dalam melaksanakan PPL 1 di MTs N Brangsong, Kendal. Kami haturkan banyak terima kasih kepada seluruh staf MTs N Brangsong Kendal, serta siswa-siswi MTs N Brangsong yang telah menerima praktikan untuk menjadi bagian dari keluarga besar MTs N Brangsong. Tidak lupa pula praktikan haturkan kepada Ibu Zuhaira, S.S., M. Pd, selaku dosen koordinator mahasiswa yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama berlangsungnya kegiatan PPL.

Praktik Pengalaman lapangan merupakan kegiatan kurikuler yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh selama dalam bangku perkuliahan. Tujuan dilaksanakan PPL I adalah untuk memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran disekolah atau ditempat lembaga latihan lainnya. Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan.

Kegiatan PPL itu sendiri terbagi menjadi dua periode, yaitu PPL I dan PPL II yang dilakukan secara simultan. Untuk PPL I dilaksanakan mulai tanggal 1-11 Agustus 2012, yang merupakan kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan disekolah latihan. Praktikan melakukan observasi dan orientasi sekolah yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler

Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenali keadaan sekolah dan dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

Kesan yang praktikan peroleh ketika pertama kali menginjakkan kaki di MTs N Brangsong adalah kesan baik dan ramah. Kesan tersebut semakin terasa kuat ketika kami mulai melaksanakan kegiatan PPL 1. Sekolah tidak menganggap mahasiswa PPL sebagai tamu, melainkan sebuah keluarga yang harus diperlakukan, dibimbing dan diarahkan sama seperti warga sekolah lainnya. Interaksi yang terjalin antara pihak sekolah dan Mahasiswa PPL semakin erat. Sekolah membiasakan budaya 3S (senyum, salam, sapa) yang berlaku bagi seluruh warga sekolah. Kesan dihormati dan disegani kami rasakan ketika bertemu siswa. Dengan tidak malu dan canggung mengucapkan salam dan menyalami guru PPL.

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran IPA

a. Kekuatan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan mata pelajaran wajib yang termasuk salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Akhir Nasional. Mata pelajaran IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan manusia. IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Pembelajaran IPA menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan dapat bersikap layaknya seorang “*Scientist*” yang mempelajari gejala-gejala alam melalui observasi, eksperimen dan analisis yang rasional, dengan menggunakan sikap ilmiah dan menggunakan prosedur eksperimen (proses sains) untuk menjelaskan rahasia alam semesta.

b. Kelemahan Pembelajaran IPA

Selama ini IPA dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan tidak mudah dipahami, yang menyajikan berbagai konsep jadi sulit untuk dimengerti oleh siswa. Kebanyakan siswa dalam belajar IPA cenderung sekedar memahami konsep-konsep yang telah jadi, kurang melakukan deskripsi dan manipulasi obyek atau kejadian nyata. Akibatnya siswa kurang memahami hakikat konsep yang dipelajari, juga kurang memiliki keterampilan belajar sains yang benar, dan kurang berminat dalam pelajaran IPA.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana KBM di Sekolah Praktikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana KBM. Sarana dan prasarana di MTs N Brangsong sudah cukup memadai. Pembelajaran IPA juga telah didukung melalui praktikum yang dilakukan di laboratorium. Hal ini sangat sesuai dengan karakter pembelajaran IPA yang merupakan pembelajaran proses. MTs N Brangsong sudah memiliki sebuah Laboratorium IPA yang menunjang proses pembelajaran.

3. Kualitas Guru Pengampu dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong yaitu Ibu Arifah Darojatun, S.Pd sebagai guru pamong mata pelajaran IPA di MTsN Brangsong sudah bagus. Beliau adalah lulusan Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Semarang. Beliau mulai mengajar di MTsN Brangsong tahun 2004 sampai sekarang. Karena beliau sudah mengajar selama 8 tahun, pengalaman dan kemampuan mengajar beliau sudah tidak diragukan lagi. Dalam melaksanakan pembelajaran, beliau mengajak siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif (*active learning*). Kualitas dosen pembimbing yaitu bapak Agung Tri Prasetya, S.Si, M.Si sebagai dosen pembimbing praktikan sudah bagus. Beliau senantiasa memberikan pengarahan, saran, serta masukan yang bersifat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL di MTsN Brangsong

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran IPA di sekolah ini sudah cukup variatif, pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan metode ceramah yang hanya berlangsung satu arah, akan tetapi melalui metode-metode lain seperti diskusi informasi. Hal ini sangat sesuai untuk membangun pengetahuan siswa. Pembelajaran yang dilakukan lebih menekankan pada ketercapaian kompetensi siswa baik secara individual maupun klasikal. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi sehingga siswa tidak jenuh untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Dari hasil observasi yang dilaksanakan kiranya praktikan sebagai mahasiswa PPL masih jauh dari apa yang diharapkan. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, kami harus banyak belajar, berlatih dan berbenah diri terutama dalam meningkatkan kemampuan dalam meningkatkan materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Praktikan juga telah melaksanakan microteaching dan pembekalan PPL. Meskipun telah mendapat bekal yang cukup, praktikan merasa masih harus banyak belajar dan berlatih.

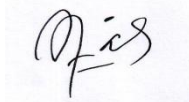
6. Nilai Tambah Setelah Mengikuti PPL I

Setelah mengikuti PPL I praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan cara bersosialisasi dengan warga sekolah. Selain itu praktikan memperoleh gambaran langsung mengenai pembelajaran di dalam kelas, karakteristik anak didik, cara berinteraksi antara guru dengan siswa, cara mengelola kelas dan cara menyampaikan mata pelajaran.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah dan UNNES

Kegiatan belajar mengajar di MTs N Brangsong sudah baik, tetapi perlu ditingkatkan lagi dalam hal proses pembelajarannya supaya lebih bervariasi dan disiplin lagi. Pemanfaatan media pembelajaran dan perpustakaan serta lingkungan sekitar yang menunjang pembelajaran sebaiknya juga diefektifkan lagi agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran. Mengenai laboratorium IPA di MTs N Brangsong dapat menambah alat dan bahan yang dapat mendukung proses belajar mengajar (kegiatan praktikum). Selain itu juga diharapkan sekolah selalu menjaga hubungan kerjasama yang harmonis antara MTs N Brangsong dengan Universitas Negeri Semarang untuk mewujudkan mutu pendidikan yang lebih unggul dan berdaya saing kuat.

Mengetahui,
Guru Pamong IPA



Arifah Darajatun, S. Pd
NIP. 197810272003122002

Brangsong, Agustus 2012

Praktikan



Dea Aransa Vikagustanti
NIM. 4001409009

REFLEKSI DIRI

Nama : Friski Herina Fitriani
NIM : 4001409014
Program Studi : Pendidikan IPA
Fakultas : FMIPA
Mapel Praktikan : IPA
Sekolah latihan : MTs Negeri Brangsong

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan ridhonya sehingga praktikan dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan I di MTs Negeri Brangsong dengan lancar. Adapun kegiatan yang dilakukan praktikan PPL I adalah melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan kondisi fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan bidang pengelolaan dan administrasi sekolah, dan lain-lain. PPL I dilaksanakan dari tanggal 1 Agustus sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang merupakan salah satu Program yang harus diikuti oleh Mahasiswa Pendidikan dan merupakan salah satu program dalam pendidikan penjabatan guru yang dirancang khusus untuk membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Seluruh kompetensi tersebut hendaknya mendukung performa seorang guru saat terjun di lingkungan pendidikan sebagai seorang pendidik yang profesional.

Dalam penulisan refleksi diri ini, mahasiswa praktikan akan memaparkan hasil pengamatannya selama kegiatan PPL I, terutama mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mata pelajaran IPA dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajarannya di sekolah latihan. Berkaitan dengan mata pelajaran IPA yang ditekuni praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Brangsong, maka praktikan bisa menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan observasi yang telah dilakukan, antara lain yaitu :

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran IPA

- Kekuatan mata pelajaran IPA

Mata pelajaran IPA merupakan pelajaran yang dipandang sebagai mata pelajaran yang memberikan banyak manfaat dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempelajari IPA kita menjadi tahu tentang manfaat dari organ yang ada pada tubuh kita dan masing-masing fungsinya. Kita juga dapat mengetahui dan memahami reaksi-reaksi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

- Kelemahan mata pelajaran IPA

Siswa beranggapan bahwa pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit bagi siswa karena pelajaran ini sangat membutuhkan pemahaman agar dapat menguasainya. Adanya anggapan ini membuat siswa merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran ini. Ada materi-materi tertentu yang di anggap materi yang sangat sulit bagi siswa kelas IX, yaitu pada mata pelajaran IPA Biologi dengan materi sistem koordinasi sehingga pada materi itu, siswa hanya mengikuti pelajaran dengan sekadarnya.

2. **Ketersediaan Sarana dan Prasarana di MTs Negeri Brangsong**

Secara umum ketersediaan sarana dan prasarana belajar mengajar di MTs Negeri Brangsong sudah memadai dan dapat dikatakan sudah sangat bagus. Beberapa sarana dan prasarana yang dapat diuraikan yaitu:

a. Ruang Kelas

Setiap ruang kelas di MTs Negeri Brangsong bersih, sejuk, pencahayaan dan sirkulasi udara baik. Masing-masing kelas rata-rata terdiri dari 40 Siswa. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan blackboard, whiteboard.

b. Laboratorium dan Perpustakaan

MTs Negeri Brangsong memiliki laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium komputer serta laboratorium atau ruang menjahit. Laboratorium komputer yang menyediakan puluhan komputer untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Laboratorium IPA terdiri dari laboratorium kimia, biologi, dan fisika yang sudah memadai alat dan bahannya. Begitu pula laboratorium bahasa, perlengkapan sudah memadai untuk dilakukannya KBM. Selanjutnya tentang kondisi perpustakaan, sebagai ruang baca siswa, perpustakaan cukup memadai bagi siswa untuk membaca, suasana tenang, nyaman, dan dilengkapi berbagai jenis buku, seperti buku-buku pelajaran, buku kesehatan, agama, tanaman, psikologi, seni, dan buku fiksi.

c. Media Pembelajaran

Selain menjelaskan materi pelajaran dengan memanfaatkan buku teks, whiteboard atau blackboard, media pembelajaran yang digunakan guru adalah charta yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami tentang materi yang sedang di jelaskan oleh guru.

3. **Kualitas Guru Pamong**

Dalam pelaksanaan PPL, praktikan dibantu oleh guru pamong yang bernama Drs. Subkhan, M.Si selaku guru pengampu IPA kelas IX. Bapak Drs. Subkhan, M.Si adalah lulusan UGM Jogja. Selama melakukan observasi, kegiatan pembelajaran IPA tidak hanya terfokus oleh materi-materi yang terdapat dalam buku, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa tidak merasa bosan dan materi yang dipelajari juga tidak tampak abstrak. Interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar aktif karena guru menerapkan model *cooperative learning* sehingga situasi belajar mengajar berjalan kondusif.

4. **Kualitas Pembelajaran di MTs Negeri Brangsong**

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan pembelajaran yang aktif, *cooperative*, dan menyenangkan, sehingga siswa dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kualitas pembelajaran di MTs Negeri Brangsong sudah sangat bagus, dilihat dari input, pengelolaan serta output yang bagus sehingga menghasilkan siswa-siswi yang berkualitas. Dari tahun ke tahun MTs Negeri Brangsong telah membawa siswa-siswinya untuk berprestasi.

5. **Kemampuan Diri Praktikan**

Kemampuan praktikan masih sangat jauh di bawah kemampuan guru di MTs Negeri Brangsong. Sehingga, praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru pamong agar praktikan dapat meningkatkan

kemampuan sebagai bekal untuk menjadi guru yang memiliki kompetensi paedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Meskipun sudah dibekali microteaching, praktikan belum mempunyai pengalaman mengajar yang cukup banyak.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Mahasiswa dengan Mengikuti PPL 1

Banyak hal yang dapat diperoleh praktikan dalam kegiatan PPL 1 ini, diantaranya adalah semakin bertambahnya ilmu pengetahuan yang didapat oleh praktikan, pengalaman dan teknik mengajar yang baik dan benar dari guru pamong serta pengalaman pengenalan diri praktikan kepada kepala sekolah, guru-guru serta calon anak didik dari guru praktikan. Praktikan dapat mengetahui cara-cara mengajar. Dari pengalaman yang di peroleh mamacu praktikan untuk meningkatkan kemampuan dan mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang baik.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

a. Bagi Sekolah

Kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Brangsong sudah tergolong sangat baik. Adanya optimalisasi penggunaan sarana dan prasarana akan sangat mendukung kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Unnes

Unnes dapat menjaga kerjasama dengan sekolah-sekolah. Dimana mahasiswa kependidikan bisa menimba ilmu dari para pengajar yang tergolong ahli. Alangkah baiknya jika kerjasama seperti ini terus dipertahankan dan jika memungkinkan untuk ditingkatkan.

Demikian refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait. Praktikan mengucapkan terima kasih.

Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui,

Guru Pamong



Drs. Subkhan, M.Si

NIP. 196808151994031001

Guru Praktikan



Friski Herina Fitriani

NIM. 4001409014

REFLEKSI DIRI

Nama : Mustatik Islichanah
NIM : 4001409025
Prodi/Fakultas : Pendidikan IPA/FMIPA

Segala puji syukur praktikan panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta tidak lupa terima kasih atas do'a dan dukungan dari orang-orang terdekat, orang tua dan teman-teman, sehingga praktikan dapat menyelesaikan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan I (PPL I).

Program Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah suatu program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan tenaga pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat. Mahasiswa PPL sangat diharapkan memiliki kemampuan untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekolah sebagai penunjang keberhasilan pelaksanaan PPL. Pada PPL I ini mahasiswa praktikan melaksanakan observasi dan orientasi berkaitan dengan keadaan fisik sekolah, keadaan lingkungan sekolah, fasilitas sekolah, penggunaan sekolah, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial yang terjadi di jajaran sivitas akademika, tata tertib dan pelaksanaannya, bidang pengelolaan dan administrasi sekolah meliputi struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, administrasi guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaaan, sarana dan prasarana sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

PPL I ini dilakukan di MTs Negeri Brangsong yang terletak di Jalan Soekarno-hatta Brangsong, Kabupaten Kendal. Letak sekolah ini sangat strategis karena dekat dengan jalan raya dan dapat dijangkau dengan kendaraan umum serta alat transportasi lainnya. PPL I ini dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Agustus 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012. Dalam PPL I ini, mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai gambaran secara umum kondisi sekolah sehingga dapat mengenali keadaan sekolah dan selanjutnya dapat melaksanakan PPL II dengan baik dan lancar.

Beberapa hal yang menjadi hasil observasi praktikan berkaitan dengan mata pelajaran IPA yang kami praktikan di MTs Negeri Brangsong ini adalah:

1. Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni **a. Kekuatan Pembelajaran IPA**

Kekuatan mata pelajaran IPA adalah bahwa IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan yang sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung tentang lingkungan sekitar yang dekat dengan kehidupan siswa sehari-hari dan pembelajaran proses. Pembelajaran IPA dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), menuntut peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mampu mempelajari gejala-gejala alam melalui observasi, eksperimentasi dan analisis yang rasional. Sehingga

nantinya diharapkan lulusan SMP/MTs menjadi lulusan yang berkualitas, mampu berpikir logis, kreatif dan kritis.

b. Kelemahan Pembelajaran IPA

Adapun kelemahan dari pembelajaran IPA adalah kesulitan siswa dalam memahami materi. Masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPA hanyalah pelajaran hafalan. Padahal, belajar IPA tidak akan berhasil jika tidak didukung oleh pemahaman materi secara mendalam dan dibarengi dengan terapan ilmu. Selain itu, IPA merupakan cabang ilmu yang terus berkembang. Ini menuntut adanya inovasi dalam hal pola pengajaran IPA di kelas. Namun dengan meng-*update* perkembangan informasi maka hal tersebut tidak menjadi suatu kendala dalam pembelajaran.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri Brangsong memadai meskipun masih berada pada tahap perkembangan. Hal ini terlihat adanya laboratorium IPA yang digunakan untuk kegiatan praktikum. Hal ini sesuai dengan karakter pembelajaran IPA yang merupakan pembelajaran proses. di dalam laboratorium IPA sudah tersedia berbagai fasilitas seperti charta, torso serta alat dan bahan praktikum lain yang dapat menunjang proses pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Guru Pamong praktikan di MTs. Negeri Brangsong adalah Bapak Drs. Subkhan, M.Si, beliau sangat terbuka terhadap praktikan dan senantiasa memberikan masukan tentang apa yang belum di ketahui praktikan. Beliau lulusan Universitas Gadjah Mada (UGM). Meskipun lulusan non kependidikan, namun beliau mampu mengajarkan dan menyampaikan materi IPA secara luwes. Materi yang di ajarkan seringkali dikaitkan dengan peristiwa yang terjadi di sekitar sehingga siswa dapat berpartisipasi secara aktif di kelas. Selain itu, materi IPA juga disajikan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan silabus dan rancangan pembelajaran. Sedangkan Dosen Pembimbing praktikan adalah Bapak Agung Tri Prasetya, S.Si, M.Si yang senantiasa memberikan pengarahan, masukan dan bimbingan kepada praktikan agar tujuan PPL di MTs. Negeri Brangsong ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Pembelajaran di MTs. Negeri Brangsong dapat dikatakan sudah baik. Hal ini terlihat dari kegiatan belajar mengajar yang melibatkan keaktifan siswa dan pembelajaran telah sesuai dengan Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

5. Kemampuan diri praktikan

Kemampuan mengajar praktikan dalam kegiatan PPL belum terbukti apakah sudah baik atau belum. Ini dikarenakan selama PPL 1 praktikan belum mulai mengajar. Dilihat dari segi keterampilan sosial yang direfleksikan dari

kegiatan microteaching yang telah dilaksanakan di kampus UNNES, hal yang harus dievaluasi adalah kemampuan praktikan dalam berinteraksi dengan siswa sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan namun kondusif. Dilihat dari segi ilmu dan pengalaman, praktikan harus lebih banyak belajar, berlatih dalam meningkatkan kemampuan memahami materi dan mengembangkan metode pembelajaran dengan baik sehingga mudah dimengerti oleh siswa. Selain itu praktikan akan terus memperdalam kemampuan di bidang IPA pada khususnya baik teori maupun praktik untuk bekal menjadi guru yang profesional.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan Kegiatan PPL 1

Dari kegiatan PPL 1 yang dilaksanakan di MTs. Negeri Brangsong, praktikan memperoleh banyak pengetahuan dan nilai tambah. Diantaranya adalah praktikan memiliki sedikit gambaran tentang keadaan sekolah, keadaan warga sekolah, mengetahui berbagai macam karakter siswa, mengetahui problematika yang terjadi di sekolah nyata, dan memberikan gambaran umum dunia kependidikan. Sehingga praktikan dapat memposisikan diri / beradaptasi terlebih dahulu sebelum benar – benar terjun dalam dunia sekolah.

7. Sarana pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

➤ Saran Pengembangan Bagi UNNES

Sebagai institusi yang menyelenggarakan kegiatan PPL supaya terus menjalin kerjasama yang baik dan berkelanjutan dengan seluruh instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan MTs. Negeri Brangsong. Selain itu, untuk menjaga nama baik UNNES sebagai pencetak guru profesional, UNNES diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun prasarana yang dapat menunjang kelancaran kegiatan PPL di sekolah latihan.

➤ Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan

Sebaiknya setiap siswa, guru maupun karyawan tetap mempertahankan hubungan silaturahmi, senantiasa menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman, menyenangkan dan kondusif. Selain itu hendaknya meningkatkan sarana maupun prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Strategi pembelajaran yang bervariasi juga sangat diharapkan.

Mengetahui,
Guru Pamong,



Drs. Subkhan, M.Si
NIP. 196808151994031001

Brangsong, Agustus 2012

Mahasiswa Praktikan,



Mustatik Islichanah
NIM. 4001409025

REFLEKSI DIRI

Nama : Fitri Rahmawati

NIM : 4001409037

Prodi : Pendidikan IPA

Puji syukur kehadirat Allah SWT praktikan ucapkan atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga praktikan dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) dengan lancar.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan di Universitas Negeri Semarang (UNNES), sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, observasi dan latihan mengajar bagi mahasiswa program studi S1 kependidikan, sesuai dengan persyaratan agar dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat lainnya. PPL ini berfungsi sebagai bekal mahasiswa praktikan agar memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam tujuannya menjadi calon tenaga kependidikan yang sesuai dengan prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang diharapkan, meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial.

PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2 yang wajib dilaksanakan secara simultan dan tidak dapat dipisahkan. Pada kegiatan PPL ini praktikan melaksanakan praktik di MTsN Brangsong Kab. Kendal. Dimana lokasi MTsN Brangsong terletak di Jl. Soekarno Hatta Brangsong kab. Kendal. Dalam PPL I ini praktikan melakukan observasi di sekolah latihan (MTsN Brangsong). Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, serta dapat melakukan praktek mengajar di sekolah latihan pada PPL II nanti.

Berkaitan dengan mata pelajaran IPA yang ditekuni praktikan dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsN Brangsong, maka praktikan bisa menyimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan observasi yang telah dilakukan, antara lain yaitu :

1. Kekuatan dan kelemahan Mata Pelajaran Kimia

a. Kekuatan Mata Pelajaran IPA

IPA adalah mata pelajaran yang sangat bermanfaat dan berkaitan dengan kehidupan kita. Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berhubungan dengan proses atau fenomena alam yang harus kita pahami. Selain itu IPA juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diikutkan dalam ujian nasional sehingga sangat menentukan dalam kelulusan siswa di sekolah.

b. Kelemahan Mata Pelajaran IPA

Pada umumnya IPA merupakan mata pelajaran yang menjadi momok bagi siswa. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan belajar IPA

dan kurang memahami arti pentingnya ilmu tersebut. Hal ini karena mereka lebih memandang IPA sebagai ilmu yang sulit dan tidak bermanfaat bagi kehidupan, sebenarnya bila kita amati dalam kehidupan sehari-hari kita selalu berhubungan dengan fenomena alam yang terjadi. Dalam mempelajari IPA diperlukan tingkat penalaran dan pemahaman konsep agar mampu memecahkan masalah yang terkait dengan kehidupan sehari-hari.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah latihan yaitu MTsN Brangsong sudah cukup baik. Diantaranya adalah tersedianya ruang kelas, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, ruang guru, UKS, mushola, perpustakaan, dan kantin yang sudah memadai dan menunjang bagi kegiatan siswa.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas guru pamong yaitu Ibu Arifah Darojatun, S.Pd sebagai guru pamong mata pelajaran IPA di MTsN Brangsong sudah bagus. Beliau adalah lulusan Institut Keguruan Ilmu Pendidikan (IKIP) PGRI Semarang. Beliau mulai mengajar di MTsN Brangsong tahun 2004 sampai sekarang. Karena beliau sudah mengajar selama 8 tahun, pengalaman dan kemampuan mengajar beliau sudah tidak diragukan lagi. Dalam melaksanakan pembelajaran, beliau mengajak siswa selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif (*active learning*).

Kualitas dosen pembimbing yaitu bapak Agung Tri Prasetya, S.Si, M.Si sebagai dosen pembimbing praktikan sudah bagus. Beliau senantiasa memberikan pengarahan, saran, serta masukan yang bersifat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL di MTsN Brangsong.

4. Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Kualitas pembelajaran di sekolah latihan dapat dikatakan sudah bagus, sekolah memberikan pelayanan pembelajaran yang maksimal bagi para siswanya. hal ini karena didukung dengan adanya guru bidang studi yang sudah banyak memiliki pengalaman sehingga materi yang disampaikan dapat disampaikan dengan baik. Dan adanya fasilitas dan media yang baik, laboratorium IPA, laboratorium komputer serta kualitas pendidik yang baik.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Praktikan menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki, sebagai seorang calon guru yang sedang dalam tahap belajar. Tentu saja masih banyak hal yang masih harus dipelajari dan masih membutuhkan bimbingan dan bantuan dari guru pamong yang ada di sekolah, dosen pembimbing dan seluruh pihak-pihak yang ada di sekolah. Namun demikian diharapkan di bawah bimbingan guru pamong, praktikan dapat banyak belajar mengenai aspek pendalaman materi, metode pembelajaran, maupun belajar tentang bagaimana menjadi guru yang profesional. Dengan adanya bantuan dan dorongan dari pihak-pihak terkait, terutama dari guru pamong yang berasal dari sekolah latihan tempat praktikan, semoga nantinya akan membantu praktikan untuk dapat lebih banyak belajar dan mampu mencapai tujuan yang diinginkan.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh setelah Mengikuti PPL I

Nilai tambah yang diperoleh praktikan selama mengikuti PPL 1 sangatlah banyak. Praktikan lebih mengerti mengenai peran dan tugas dari personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas serta cara menyampaikan mata pelajaran IPA di SMP/MTs. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif, inovatif dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi/keahlian yang dimiliki.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang

Setelah melakukan kegiatan PPL 1, kaitannya dengan pembelajaran bidang studi IPA di MTsN Brangsong, saran yang dapat diberikan oleh praktikan untuk pengembangan sekolah adalah penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran seperti alat dan bahan praktikum atau alat peraga yang masih terbatas. Selain itu sarana dan prasarana yang telah tersedia supaya dapat dimanfaatkan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga dapat membantu proses pembelajaran IPA sehingga dapat tercapai hasil yang optimal.

Saran bagi UNNES adalah supaya lebih meningkatkan kerjasama dengan sekolah latihan sehingga pada akhirnya nanti dapat terjadi hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Demikian refleksi diri yang dapat praktikan sampaikan, terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar MTsN Brangsong yang telah memberi kesempatan praktikan untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah. Semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi semua pihak.

Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong IPA

Praktikan



Arifah Darajatun, S. Pd
NIP. 197810272003122002



Fitri Rahmawati
NIM. 4001409037

REFLEKSI DIRI

Nama : Viki Diah Rahmawati
NIM : 4101409011
Prodi : Pend.Matematika

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur praktikan panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan karunia-Nya sehingga, praktikan dapat menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Negeri Brangsong dengan lancar. Merupakan suatu pembelajaran yang sangat berarti bagi praktikan atas semua pengalaman yang didapatkan pada PPL ini. Banyak hal yang praktikan peroleh ketika melakukan praktik pengalaman lapangan di MTs Negeri Brangsong. Rasa terimakasih praktikan haturkan kepada Kepala sekolah, guru pamong dan dosen pembimbing, bapak/ ibu guru, karyawan Tata Usaha dan siswa-siswi MTs Negeri Brangsong, serta rekan-rekan PPL di MTs Negeri Brangsong.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) menurut Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 09 Tahun 2010 tentang Pedoman PPL bagi Mahasiswa Program Kependidikan adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL merupakan semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya. PPL dibagi menjadi dua tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. PPL 1 orientasi pada observasi pengumpulan data seperti kondisi fisik dan lingkungan sekolah, fasilitas di sekolah dan penggunaannya, keadaan guru dan siswa, interaksi sosial, pelaksanaan tata tertib, bidang pengelolaan dan administrasi, serta alat bantu PMB, sedangkan PPL 2 orientasi pada praktik mengajar langsung.

Selama Praktik Pengalaman Lapangan di MTs Negeri Brangsong yang berlangsung selama tiga bulan terhitung dari tanggal 30 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, hal-hal yang dapat praktikan refleksikan sebagai berikut.

1. Kekuatan dan Kelemahan Mata Pelajaran Matematika

Matematika termasuk mata pelajaran pokok yang masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam dan teknologi. Matematika juga termasuk mata pelajaran yang diujikan pada ujian nasional. Hal ini jelas memberikan keutamaan mata pelajaran matematika dibanding mata pelajaran lain yang tidak diujikan pada Ujian Nasional. Dilihat dari karakteristik matematika merupakan ilmu eksak yang terstruktur, logis, abstrak, simbolik dan bersifat deduktif. Hal ini merupakan tantangan tersendiri dalam menerangkan materi ajar matematika kepada peserta didik, yaitu memerlukan sistematika yang terstruktur disertai contoh kontekstual. Sudah menjadi suatu anggapan yang membudaya di kalangan peserta didik bahwa matematika adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipahami. Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika seorang guru juga mempunyai peran untuk mengubah *mindset* peserta didik untuk menyenangi matematika.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di MTs Negeri Brangsong

Secara umum sarana dan prasarana PMB di MTs Negeri Brangsong sudah memenuhi standar sarana dan prasarana. Hal ini dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana seperti ruang-ruang kelas yang dilengkapi dengan kipas angin untuk kenyamanan belajar, juga tersedianya sarana dan prasarana lain yang menunjang KBM seperti laboratorium dan perpustakaan. Laboratorium di MTs Negeri Brangsong terdiri atas Laboratorium IPA dan Laboratorium Komputer. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut sangat menunjang terlaksananya KBM. Selain itu. Dalam proses pembelajaran mata pelajaran Matematika sendiri sudah cukup terpenuhi seperti: tersedianya buku panduan atau buku paket dari sekolah dan siswa dapat meminjamnya lewat perpustakaan. Adanya Laboratorium komputer dan perpustakaan sangat menunjang keberhasilan pada proses pembelajaran baik yang akademik maupun non akademik pembelajaran matematika.

3. Kualitas Guru pamong dan Dosen Pembimbing.

Guru pamong yang ditunjuk oleh kepala MTs Negeri Brangsong untuk membimbing praktikan pada mata pelajaran Matematika adalah Ibu Hj. Rokhimah S.Pd. Beliau mengampu mata pelajaran matematika. Untuk mata pelajaran matematika sendiri beliau mengampu di kelas VIII yaitu VIIF dan kelas IX yaitu . Hubungan antara guru pamong dan murid-murid sangat baik sehingga hal itu membuat kondisi pembelajaran lebih menarik. Selama praktik pengalaman lapangan berlangsung beliau memberikan sambutan positif dan senantiasa membimbing dan mengarahkan praktikan.

Selaku dosen pembimbing praktikan Dra. Endang Retno W, M.Pd. Beliau dosen matematika Unnes spesialisasi mata kuliah pokok Analisis. Sebagai dosen matematika beliau sudah berpengalaman dalam pembelajaran matematika termasuk sering menjadi dosen pembimbing praktik pengalaman lapangan. Selama praktik pengalaman lapangan berlangsung beliau senantiasa membimbing dan mengarahkan praktikan. Komunikasi antara praktikan dan dosen pembimbing cukup efektif.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan.

MTs Negeri Brangsong menerapkan KTSP. Pembelajaran di MTs Negeri Brangsong sudah terprogram. Hal ini terlihat dari penyiapan kelengkapan-kelengkapan pembelajaran yang sudah disusun sebelum kegiatan pembelajaran seperti penyusunan kalender pendidikan, promes, prota, silabus, dan RPP. Pembelajaran matematika yang berlangsung bersifat *student centre* dengan guru sebagai fasilitator. Penggunaan metode pembelajaran matematika disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai.

Dilihat dari faktor pendukung seperti jumlah tenaga pengajar maupun fasilitas sudah memadai sehingga tidak menjadi kendala dalam pembelajaran di sekolah.

5. Kemampuan Diri Praktikan.

Sebelum PPL 1, praktikan telah menempuh perkuliahan selama enam semester. Mata kuliah yang bermanfaat sebagai bekal PPL sudah praktikan dapatkan seperti Telaah Kurikulum Pendidikan Matematika 1 dan 2, Evaluasi Hasil Pembelajaran Matematika, Dasar Proses Pembelajaran 1 dan 2, serta Workshop Pendidikan Matematika 1 dan 2. Selain itu praktikan telah

mengikuti pembekalan dan penilaian microteaching serta pembekalan PPL sebelum penerjunan. Selama kurang lebih dua minggu mulai dari tanggal 1 Agustus 2012, dalam praktiknya, praktikan masih sangat membutuhkan bimbingan dari guru pamong agar praktikan dapat meningkatkan kemampuannya dan dapat menjadi bekal nanti dalam dunia kerja mengajar menjadi seorang guru. Di MTs Negeri Brangsong praktikan telah banyak mendapatkan pengalaman yang berhubungan dengan proses pembelajaran, kegiatan administrasi maupun bagaimana menjalin interaksi yang harmonis dengan sesama warga sekolah. Pengalaman PPL ini merupakan sesuatu yang sangat berharga bagi praktikan yang masih sangat kurang ilmu, sehingga perlu untuk terus belajar dan menimba ilmu untuk mampu melakukan tugas pembelajaran dengan baik sehingga menjadi sosok guru yang profesional.

6. Nilai Tambah Yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melakukan Praktikan
Setelah melakukan PPL 1 selama kurang lebih 2 minggu sebagai mahasiswa praktikan kami merasa sangat senang karena telah mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat digunakan nantinya dalam dunia nyata kami pada saat terjun langsung di lapangan sebagai guru. Hal itu akan sangat membantu kami dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam dunia pendidikan di masa yang akan datang.

7. Saran Pengembangan Bagi Sekolah Latihan dan UNNES.

Bagi sekolah latihan hendaknya mampu menjaga budaya disiplin dan religiusitas yang sudah ditanamkan, karena bagaimana pun pendidikan moral tetap menjadi unsur utama dalam mewujudkan pendidikan bangsa yang bermoral dan berkarakter; tetap mempertahankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sekolah sebagai modal utama dalam mencerdaskan kehidupan bangsa; kekurangan secara fisik seperti luas lahan, kondisi bangunan, dsb jangan dijadikan hambatan bagi sekolah untuk mensejajarkan MTs Negeri Brangsong dengan sekolah-sekolah lainnya.

Bagi Universitas Negeri Semarang hendaknya tetap mempertahankan kualitas dalam mencetak guru-guru yang kompeten baik dalam pedagogik, professional, sosial, maupun kepribadian, karena bagaimana pun dalam membentuk bangsa yang cerdas dan berkarakter peran guru sangat menentukan.

Demikianlah refleksi diri yang praktikan sampaikan, semoga bisa menjadi masukan bagi semua pihak yang terkait. Akhir kata, praktikan ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu.

Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong Matematika



Hj. Rokhimah, S.Pd
NIP 197001111994032001

Praktikan



Viki Diah Rahmawati
NIM 4101409011

REFLEKSI DIRI

Nama : Dian Afrianti
NIM : 4101409136
Prodi : Pendidikan Matematika

Mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang memiliki kewajiban untuk menempuh mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), yang bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, yaitu memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kegiatan PPL ini juga sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang yang diperoleh pada semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pelaksanaan PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Kegiatan PPL I dilaksanakan dalam waktu dua minggu pertama, yang dimulai pada tanggal 30 Juli 2012 sampai dengan tanggal 11 Agustus 2012 dan diteruskan dengan PPL II sampai tanggal 20 Oktober 2012.

Dalam PPL 1 mahasiswa melakukan observasi dan orientasi di sekolah latihan. Hal – hal yang perlu diamati meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi ini, diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan ikut berperan langsung dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sedangkan PPL II praktikan diberi wewenang oleh guru pamong untuk berhadapan langsung dengan peserta didik dengan praktik mengajar.

Pada kesempatan ini, penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di MTs Negeri Brangsong yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta Brangsong Kab. Kendal. Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL 1 di MTs Negeri Brangsong, penulis berpendapat bahwa MTs Negeri Brangsong merupakan sekolah yang berkualitas baik.

A. Kekuatan dan kelemahan mata pelajaran Matematika

Praktikan adalah mahasiswi jurusan Matematika, sehingga dalam pelaksanaan PPL ini praktikan mengampu pelajaran Matematika.

a. Kekuatan mata pelajaran Matematika

Dalam pelajaran di Sekolah menengah Matematika merupakan pelajaran wajib. Matematika merupakan pelajaran dengan materi pelajaran yang abstrak. Meskipun demikian materi yang disampaikan jika dikemas dengan baik maka akan menjadi sangat menarik karena matematika banyak digunakan dalam kehidupan sehari – hari, selain itu Matematika juga saling berhubungan dengan ilmu – ilmu lain baik itu ilmu sosial maupun ilmu alam. Untuk itu jika siswa bisa memahami tentang materi pelajaran Matematika yang disampaikan, maka siswa akan benar – benar mempelajari tentang kehidupan.

b. Kelemahan mata pelajaran Matematika

Dalam mempelajari Matematika tidak lepas kaitannya dengan teori yang bersifat pemahaman konsep, hitung – menghitung, serta menganalisis.

Namun dalam hal ini, lebih banyak pada penghitungan sehingga sering kali membuat siswa malas untuk menghitung. Selain itu siswa juga seringkali kurang memahami konsep yang disampaikan oleh guru.

Anggapan tersebut tentu saja dapat dihilangkan dengan berbagai inovasi dan Variasi dalam pembelajaran sehingga siswa akan lebih menikmati pelajaran dan lebih mudah dalam memahaminya.

B. Ketersediaan sarana prasarana

MTs Negeri Brangsong dalam menyediakan sarana dan prasarana sudah memadai guna mendukung dalam proses belajar – mengajar (PBM). Mulai dari gedung sekolah yang sudah memadai, serta selalu terjaga kebersihannya. Fasilitas-fasilitas sekolah seperti perpustakaan, laboratorium, masjid, toilet, UKS, ruang OSIS juga sudah tersedia. Media untuk mendukung proses pembelajaran sudah tersedia pula di setiap kelas, seperti papan tulis, LCD.

C. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dari hasil pengamatan praktikan di kelas, yaitu dengan ikut guru pamong dalam proses pembelajaran di kelas. Guru pamong praktikan pada mata pelajaran Matematika adalah seorang guru yang sudah sangat berpengalaman dalam menyampaikan materi, dalam menghadapi siswa, ataupun dalam penguasaan materi pelajaran. Beliau juga merupakan sosok guru yang mempunyai penampilan baik, rapi, berwibawa, tegas dan menjunjung tinggi kedisiplinan. Dalam menghadapi siswa, seringkali beliau memberikan motivasi – motivasi kepada para siswanya dalam mempelajari Matematika. Beliau sangat berpengalaman dalam membangkitkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga suasana kelas menjadi lebih aktif dan terjadi interaksi timbal balik antara siswa dan guru.

Dosen pembimbing praktikan telah memberikan banyak bantuan kepada praktikan baik itu dalam membekali pengetahuan dalam pelaksanaan PPL juga selalu memantau kegiatan dengan terus berkomunikasi untuk memberikan arahan-arahan.

D. Kualitas pembelajaran di MTs Negeri Brangsong

Kualitas pembelajaran di MTs Negeri Brangsong secara menyeluruh sudah sangat baik. Hal ini didukung dengan adanya guru-guru yang berkompeten serta berpengalaman. Ketersediaan sarana prasarana yang sangat mendukung proses pembelajaran di MTs Negeri Brangsong. Dilihat dari segi input dan output siswa, merupakan siswa – siswa yang terpilih dan diseleksi secara ketat ketika pendaftaran, sehingga terbentuk siswa - siswa yang pandai, aktif dan inovatif yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kemudian dari segi proses pembelajaran, telah menerapkan kurikulum yang sesuai, selain itu juga penerapan disiplin yang sangat kuat pada guru, siswa dan seluruh tenaga pendidik dan karyawan yang ada di sekolah, juga telah menjuarai banyak lomba – lomba sekolah.

E. Kemampuan diri praktikan

Secara akademik sebelum melaksanakan PPL, mahasiswa praktikan telah memenuhi beberapa syarat pelaksanaan PPL diantaranya yaitu telah menempuh mata kuliah minimal 110 sks tanpa nilai D dan juga mata kuliah yang berkaitan dengan pendidikan. Selain itu sebelum penerjunan, praktikan telah mengikuti *microteaching* serta pembekalan PPL 1. Setelah melihat kondisi pembelajaran di sekolah latihan yang sudah sangat baik tersebut,

tentu saja kemampuan dari guru praktikan masih sangat kurang mengingat banyak pengalaman dan pengetahuan baru di luar akademis yang ada di lapangan yang tidak didapatkan di perkuliahan. Hal ini menjadi motivasi bagi guru praktikan untuk bisa meningkatkan kemampuan dan kepercayaan dirinya sebagai seorang pendidik, sehingga mampu berperan dalam dunia pendidikan secara profesional.

F. Nilai tambah yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan PPL 1

Setelah mengikuti kegiatan PPL 1 praktikan lebih termotivasi dan mengerti mengenai peran dan tugas personal yang ada di sekolah dan bagaimana cara berinteraksi serta berperan serta dalam dunia pendidikan khususnya di sekolah. Selain itu praktikan juga memperoleh gambaran secara langsung pembelajaran di dalam kelas, cara mengelola kelas, dan menyampaikan mata pelajaran.

G. Saran pengembangan bagi MTs Negeri Brangsong dan Universitas Negeri Semarang (UNNES)

a. Bagi sekolah latihan

Saran untuk MTs Negeri Brangsong, menurut praktikan masih perlu adanya pengembangan sekolah secara terus menerus agar kualitas MTs Negeri Brangsong dari tahun ke tahun semakin baik terutama kualitas akademik para siswa. Dengan demikian out put yang dihasilkan akan berkualitas dan mampu bersaing di dunia perkuliahan ataupun dunia kerja yang sebenarnya.

b. Bagi Universitas Negeri Semarang

Pihak UNNES hendaknya senantiasa menjaga hubungan baik dengan pihak MTs Negeri Brangsong untuk menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL.

Demikian untuk refleksi diri yang praktikan sampaikan. Sebagai penutup, praktikan mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan semua pihak yang mendukung terlaksananya program PPL, baik kepada Universitas Negeri Semarang, MTs Negeri Brangsong yang telah menerima dengan baik kedatangan mahasiswa praktikan serta memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mencari pengalaman mengajar di sekolah, Guru Pamong, dan Dosen Pembimbing.

Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong,



Rokhimah, S.Pd
NIP.197001111994032001

Mahasiswa Praktikan



Dian Afrianti
NIM. 4101409136

REFLEKSI DIRI

Nama : Ahmad Zakiyyudin
Nim : 6301409107
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : PKLO
Prodi : PKLO
Bidang Studi Praktikan : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Puji syukur kehadiran Allah SWT senantiasa kita panjatkan atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran kepada kita dalam melaksanakan PPL 1 di MTs N Brangsong, Kendal. Kami haturkan banyak terima kasih kepada seluruh staf MTs N Brangsong Kendal, serta siswa-siswi MTs N Brangsong yang telah menerima praktikan untuk menjadi bagian dari keluarga besar MTs N Brangsong. Tidak lupa pula praktikan haturkan kepada Ibu Zukhaira S.Pd selaku dosen koordinator mahasiswa yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama berlangsungnya kegiatan PPL.

Praktek Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan intra kulikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa yang mengambil Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dalam semester-semester sebelumnya sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan UPT PPL Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Praktek Pengalaman Lapangan dilaksanakan oleh mahasiswa-mahasiswa praktikan untuk menambah pengalaman dalam melaksanakan pengajaran di Sekolah atau tempat yang lainnya

Dari hasil pengamatan dilapangan yang diperoleh sangat membantu kami dalam memudahkan melaksanakan PPL II yang akan dilaksanakan setelah PPL I selesai, dengan PPL I ini kami juga mengetahui kepala sekolah, guru bidang studi, staf tata usaha, fungsi masing-masing gedung, sarana dan prasarana yang ada yang bisa membantu kami dalam melaksanakan PPL II, dan juga dengan PPL I juga memberikan semangat dan motivasi kepada kami khususnya saya sendiri mengingat kami para praktikan juga dilibatkan dalam menyambut HUT RI ke-67 yang dipercaya sebagai peserta upacara bersama guru yang secara tidak langsung memberikan semangat tersendiri sebagai calon pendidik.

1. Kekuatan dan Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes

Pembelajaran Penjasorkes masing-masing mempunyai kekuatan dan kelemahan. Kekuatan yang dimiliki dalam pembelajaran Penjasorkes antara lain :

- a. Respon positif dari siswa mengenai kehadiran praktikan di lapangan.
- b. Ketersediaan sarana prasarana khususnya dalam pembelajaran sangat memadai.

Adapun kelemahan-kelemahan yang dimiliki selama pembelajaran Penjasorkes yaitu kebanyakan pelajaran Penjasorkes hanya mempelajari hal-hal tentang prakteknya saja, sesekali pembelajaran dilakukan di kelas

sehingga selain sehat siswa juga mempunyai pengetahuan tentang apa itu Penjasorkes.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang pelajaran Penjasorkes di MTs N Brangsong sudah cukup lengkap dan memadai dan dapat pula menggunakan pembelajaran dengan alat-alat modifikasi sebagai penunjang proses pembelajaran. Alat-alat penunjang tersebut seperti bola basket, bola volley, bola sepak, lembing, peluru, matras, dan sebagainya. Sedangkan prasarana yang tersedia di MTs N Brangsong yaitu lapangan basket, lapangan volley, dan lapangan futsal.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Untuk menumbuhkan suatu minat dan semangat melakukan olahraga di sekolah, hendaknya guru penjasorkes mempunyai metode dan variasi dalam pembelajaran sehingga siswa tertarik dan senang ketika melakukan kegiatan olahraga yang diharapkan dapat dilakukan dengan penuh semangat dan sungguh-sungguh.

Kualitas guru pamong Penjasorkes di MTs N Brangsong yaitu Bapak Sujoko M.Pd ini sangat baik, karena pada saat mengajar beliau sudah cukup tegas, mempunyai wawasan yang cukup tinggi, mempunyai penguasaan materi yang luas, menguasai kelas cukup baik, dapat menempatkan dan mengkondisikan siswa dengan baik dan teratur. Sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan menyenangkan dan menarik.

4. Kualitas Pembelajaran di MTs N Brangsong

Kualitas kegiatan belajar mengajar (KBM) di MTs N Brangsong sudah baik, sebelum KBM dilaksanakan guru terlebih dahulu merencanakan KBM yang akan dilaksanakan sehingga dalam pelaksanaan guru dalam menyampaikan materi pada siswa dapat berjalan dengan lancar.

Dalam proses belajar mengajar di MTs N Brangsong tantangan terberat adalah untuk mengkondisikan siswa agar mau melakukan kegiatan olahraga dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat.

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sesuai dengan kondisi siswa yang demikian, maka kemampuan yang paling penting yang harus dimiliki oleh praktikan adalah kemampuan mengelola kelas dan memberikan motivasi yang beragam kepada siswa agar siswa tidak cepat merasakan bosan saat Olahraga, maka guru praktikan hendaknya mempunyai metode dan strategi pembelajaran. Kemampuan menguasai materi dan menyampaikan pelajaran di lapangan harus menarik dan menyenangkan sehingga siswa senang dan tertarik akan pelajaran Olahraga.

Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi dengan siswa juga merupakan hal yang sangat penting dan harus dikuasai oleh seorang guru praktikan. Serta seorang guru praktikan harus mempunyai sifat yang tegas agar dapat mengkondisikan siswanya pada saat kegiatan belajar mengajar. Seorang guru praktikan juga harus mempunyai kemampuan dalam

menerapkan model-model pembelajaran yang baru untuk diajarkan kepada siswanya.

6. Nilai tambah yang diperoleh praktikan setelah melaksanakan PPL I

Dengan adanya kegiatan PPL 1 banyak memberikan manfaat bagi praktikan karena dapat mengetahui kepala sekolah, guru bidang studi, staf tata usaha, fungsi masing-masing gedung, sarana dan prasarana yang ada, melihat dan mengetahui cara-cara mengajar dan mengenal perangkat pembelajaran. yang bisa membantu kami dalam melaksanakan PPL II, dengan kegiatan PPL 1 memacu praktikan agar lebih mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

7. Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES.

1. Saran bagi MTs N Brangsong

Sekolah hendaknya tetap selalu menjaga dan meningkatkan kualitas Guru demi meningkatkan kualitas sekolah. Sekolah juga hendaknya selalu melakukan perbaikan-perbaikan terutama dalam sarana prasarana dan melengkapinya sehingga dapat memperlancar KBM dan tujuan dalam proses belajar mengajar bisa tercapai. Dalam hal ini diperlukan kerjasama dari semua pihak sekolah, pihak orang tua siswa, maupun pihak pemerintah daerah setempat demi kemajuan dunia pendidikan.

2. Saran bagi UNNES

Untuk pelaksanaan program PPL hendaknya tidak dijadikan sebagai suatu formalitas saja dan antara UNNES dan sekolah tetap menjalin kerjasama dengan baik sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program PPL kedepannya.

Brangsong, Agustus 2012

Mengetahui,
Guru Pamong



Sudjoko
NIP.

Guru Praktikan



Ahmad Zakiyyudin
NIM 6301409107

REFLEKSI DIRI

Nama : Rifqi Agil Syahrizal
NIM : 6301409113
Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas : FIK
Mapel Praktikkan : Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan
Sekolah latihan : MTS NEGERI BRANGSONG

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan PPL 1 yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 agustus sampai 11 agustus 2012 dengan lancar. Laporan ini disusun sebagai bukti bahwa kami telah melakukan observasi di MTs Negeri Brangsong .

Program Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan mata kuliah yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa semester VII program kependidikan Universitas Negeri Semarang. PPL dibagi menjadi dua tahap yakni PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 1 mahasiswa wajib melakukan observasi di Sekolah latihan. Observasi yang dilakukan meliputi keadaan sekolah latihan dan lingkungannya serta proses kegiatan belajar mengajar di sekolah latihan tersebut. Melalui kegiatan observasi diharapkan mahasiswa mampu berinteraksi dan berperan serta dalam dunia pendidikan sehingga mahasiswa dapat memahami dan mengenal proses pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Dalam hal ini penulis melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan di MTs Negeri Brangsong . Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan selama PPL 1 di MTs Negeri Brangsong.

Selain dalam bidang akademik siswa juga diberi tambahan waktu untuk menyalurkan keterampilan siswa berupa macam-macam ekstra kurikuler seperti PMR, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Bola Basket, Sepak Bola, Pramuka, DIS (Rohis), Paduan Suara, Musik, Sepak Takraw yang dilaksanakan pada hari tertentu. Hal ini dapat meningkatkan ketrampilan siswa MTs Negeri Brangsong . Selama observasi penulis melihat dalam proses belajar mengajar guru sudah melibatkan siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran.

1) **Kekuatan dan kelemahan pembelajaran mata pelajaran yang ditekuni.**

Penjas adalah mata pelajaran yang sangat menarik karena selalu berkaitan erat dengan kesegaran jasmani juga kesehatan tubuh. Tetapi kadang kala siswa mengalami kesulitan dalam mengaplikasikanya karena begitu kompleksnya gerakan-gerakan olahraga tertentu dan ada gerakan-gerakan yang mereka anggap sulit untuk dilakukan. Tapi ini bukanlah hambatan yang berarti karena jika kita bisa menggunakan media yang sesuai maka siswa akan menjadi lebih mudah untuk mengerti paham dan juga dapat melakukan gerakan yang diajarkan.

2) **Ketersediaan Sarana dan Prasarana.**

Dalam kaitannya dengan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran penjas di MTS NEGERI BRANGSONG sudah memadai untuk alat-alat olah raga, dan dapat pula menggunakan pembelajaran dengan alat-alat modifikasi

sebagai penunjang proses pembelajaran. Untuk teori pihak sekolah menyediakan buku-buku tentang olah raga yang cukup lengkap di perpustakaan, serta materi dari lembar kerja siswa (LKS) Jadi siswa dapat menambah pengetahuan tentang olah raga dari buku LKS dan dengan membaca buku di perpustakaan.

3) Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Kualitas Guru pamong saya yaitu Sudjoko sudah bisa dikatakan bagus, karena dalam mengajar beliau bisa menyampaikan materi yang diberikan dengan baik dan beliau pandai menguasai kelas. Selain itu beliau juga sering menerapkan metode – metode baru dalam mengajar yang ia dapatkan dari penataran dan pengalaman lainnya. Guru pamong saya juga sering mengarahkan dan membantu saya dalam hal pembelajaran sehingga sangat membantu saya utamanya dalam hal mengajar. Dan yang saya salut dari beliau adalah wawasannya yang luas baik tentang olahraga dan hal umum lainnya.

Dosen pembimbing saya yaitu sudjatomiko juga bisa dikatakan bagus. beliau juga sangat membantu saya selama saya melaksanakan PPL 1 ini. Dan beliau juga memberikan arahan kepada saya yang intinya agar saya dapat menjalankan PPL di MTs Negeri Brangsong ini dengan baik.

4) Kualitas pembelajaran di sekolah latihan

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di MTs Negeri Brangsong telah berjalan secara baik. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran yang baik yang ditandai dengan adanya perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru secara lengkap. Hal lain yang menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Brangsong adalah adanya interaksi yang baik pada saat pelajaran berlangsung, akan tetapi perlu adanya peningkatan kualitas pembelajaran.

5) Kemampuan diri praktikan.

Saya masih memerlukan arahan dan bimbingan yang lebih lanjut. Karena yang saya alami selama ikut mengajar di MTs Negeri Brangsong masih ada kendala khususnya dalam membuat perangkat pembelajaran, mengkondisikan kelas, cara mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Namun, hal itu justru membuat saya tidak patah semangat untuk menjadi lebih baik lagi dengan mengharap bantuan dan arahan baik dari Guru Pamong atau Dosen Pembimbing untuk bisa mengatasi masalah – masalah tersebut.

6) Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL I

Selama PPL I, ada nilai tambah yang saya peroleh diantaranya pengalaman yang sangat luar biasa tentang bagaimana cara mengajar yang efektif dan efisien, bagaimana menghadapi siswa dengan karakter yang beragam dan bagaimana berinteraksi dengan para pengajar (guru), para staf tata usaha dan lingkungan sekolah itu sendiri. Dan yang terpenting saya mendapat pengalaman nyata tentang proses belajar mengajar dimana saya menjadi pusat perhatian dalam menyampaikan materi pembelajaran. Saya yang tadinya sedikit pemalu sekarang sudah terbiasa menyampaikan sesuatu di depan umum.

7) Saran pengembangan bagi sekolah latihan dan UNNES

Perlu ditingkatkan lagi integritas dan dedikasi yang tinggi baik dari pihak sekolah atau pun dari kampus (UNNES) seperti SDM dan output yang berkompeten bagi pendidikan demi kemajuan tingkat pendidikan di Indonesia.

Demikianlah refleksi diri yang disampaikan, semoga apa yang telah ditulis oleh praktikan dapat memberikan masukan yang berguna bagi semua pihak yang berkaitan. Terima Kasih.

Brangsong, Agustus 2011

Mengetahui,
Guru Pamong



Sudjoko
NIP.

Praktikan



Rifqi Agil Syahrizal
NIM. 6301409113

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

DATA GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

MTs NEGERI BRANGSONG

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Nama sekolah : MTs Negeri Brangsong

Kecamatan : Brangsong

NSS : 211.33.24.09.001

DATA GURU

N o.	Nama Lengkap	NIP	Tugas	Pengampu	Tk. Pend./Jur.	Ket
1.	Drs. Moch Ali Chasan, M.Si	1952112819840 31003	Kepala Sekola h	Qur'an Hadits	S2 Ekonomi Pemb.	UND AR
2.	Drs. Abdul Kohar	1966041219920 31003	Waka. Humas	Matematik a	S1/ Tad.Matem atika	IAIN SK
3.	Usman, S Ag	1958041219830 31006	Guru	Aqidah Akhlaq	S1 / PAI	STIA WS
4.	Drs. Subkhan, M.Si	1968081519940 31001	Guru	TIK	S2/ Kimia Fisika	UGM

5.	Dra. S. Uswatun Hasanah	1965052219930 32001	Waka Sarpras	B. Indonesia	S1/ B.Indonesia a	IKIP SMG
6.	Drs. Ahmad Charis	1959122819940 31001	Guru	Seni Budaya	S1/ Seni Rupa	IKIP SMG
7.	Siroel Amien, S.Pd	1967040319940 32002	Guru	BP	S1/ BK	IKIP Vet
8.	Muh Yuri S Pd	1965060419950 31001	Waka Kurikul um	IPS	S1/P. Ekonomi	IKIP SMG
9.	Umi S. S.Pd	1970071719960 32001	Guru	PPKn	S2/ Pend. IPS	UNN ES
10	P.Winarno, S Pd	1965021019930 31003	Guru	MTK	S1/ MTK	IKIP PGRI
11	Suratman, S Ag	1960061919930 31001	Guru	Fiqih	S1/ PAI	STIA WS
12	Syaifuddin Masykuri, S. PdI	1962051119930 31001	Guru	B.Arab/SK I	S1/ PAI	STIT
13	Untung Suprayitno, SPd	1960121319930 31001	Guru	B.Inggris	S1/ B.Inggris	IKIP PGRI

14	Dra. Anis Indrawati	1967042519990 32002	Guru	SKI	S1/ PAI	IAIN SMG
15	Sri Endah Nugrowati, S Pd	1968061019990 32001	Guru	B.Indonesia	S1/ FPBS	IKIP PGRI
16	Arifatun, S.Pd	1969090119930 32004	Guru	B. Indonesia	S1/ Bhs. Indonesia	IKIP PGRI
17	Eny Kurniati	1969092119940 32002	Guru	B.Inggris	D3/ B. Inggris	UMS
18	Rokhimah, S.Pd	1970011119940 32001	Guru	Matematik a	S1/ Matematik a	IKIP PGRI
19	Mukidal, S Pd	1970062019990 31002	Guru	IPA	S1/ FP MIPA	IKIP Yog
20	Nur Chasanah, S.Pd	1966070919920 32002	Guru	IPS	S1/ BK	IKIP Vet
21	Drs. Heru Triyanto, M.Pd	1964111020021 21001	Waka. Kesisw aan	Qur'an Hadits	S2/ Manj. Pend	UNN ES
22	Akhmad Mukhlasin, M.S.I	1974021620021 21001	Guru	B.Arab	S2/ Pend. Islam	IAIN WS
23	Endang	1969010119941	Guru	IPA	D3 / IPA	IKIP

.	Teguh Rahayu	22004				SMG
24	Sarwana, S.Pd	1970042020050 11001	Guru	B. Indonesia	S1/B.Indon esia	UN WIDH A
25	Asrof, S Ag	1969072020031 21001	Guru	SKI/ Aqidah	S1/ PAI	IIQ
26	Arifah Darojatun, S.Pd	1978102720031 22002	Guru	IPA	S1/ IPA	IKIP PGRI
27	Bambang Suyatno. S. Pd	1970020520050 11003	Guru	PPKn/Penj askes	S1/ PPKn	IKIP Vet.
28	Edy Parmana, S. Pd	1965080620050 11001	Guru	Sei Budaya	S1/ PMPKn	UMS
29	Roemadi Wahyu DJ, S. Pd	1968043020050 11001	Guru	Matematik a	S1/ Matematik a	UMS
30	Syaiful Alim, S. Pd	1975010620050 11003	Guru	BP	S1/ BK	IKIP PGRI
31	Slamet Agus B, S. Pd	1972081420050 11002	Guru	BP	S1/ BK	IKIP VTR

32	Rosidah, S. S	1974050120050 12001	Guru	B.Indonesia a	S1/ B.Indonesia a	UNDI P
33	S. Zakiyah D, S. Ag	1976031420050 12003	Guru	B.Arab	S1/ B.Arab	IAIN SK
34	Endah Puji S, S. Pd	1976052220050 12005	Guru	B.Inggris	S1/ B.Inggris	IKIP PGRI
35	Novi Inayati, S. Pd	1980112720050 12004	Guru	Matematik a	S1/ Matematik a	UNN ES
36	Leny Nurhayati, S. PdI	1982032220050 12002	Guru	B.Inggris	S1/ B.Inggris	STAI N
37	Siti Mufarroha h, SE	1969122120050 12002	Guru	IPS	S1/Ekonom i	UNT AG 45
38	Atut Rochmanin gsih, S.Pd	1966081719920 32003	Guru	IPS	S1 / IPS	IKIP PGRI
39	Saiful Hadi, S PdI	1967121020060 41013	Guru	Qur'an Hadits	S1/ PAI	STWS
40	Muh. Wildan, S Ag	1971081720060 41037	Guru	B.Arab/ N.Shorof	S1/ B.Arab	IAIN WS

41	Widi Hastari, S.Pd	1970123120060 42001	Guru	IPS	S1/PDU- PAP	IKIP SMG
42	Yuliana Suryanti S Pd	1969040720070 12040	Guru	B.Jawa	S1/ PMPKn	IKIP PGRI
43	Vera Dwi Anggraini, S.Pd	1979100520090 12008	Guru	IPS / BK	S1/ P.Ekonomi	UNN ES
44	Kartini	1978042120070 12031	Guru	IPA	SM Akhir	IKIP PGRI
45	Nuridah ,Sag		Guru	Nahwu Shorof	S1/ Tarbiyah	IAIN SK
46	Sujoko		Guru	Penjaskes	D3/ Pend OR	IKIP SMG
47	Iswahyudi Hadi N,Y, S. Kom		Guru	TIK	S1/ SI	UDIN US
48	Tri Muji Rahayu, S.Pd		Guru	BK	S1/ BK	IKIP. Vet
49	Siti Nur Qomar, S. PdI		Guru	Fiqih/Aqid ak A	S1/ PAI	IAIN WS

50	Arif Suprayogi, S.Pd		Guru	Seni Budaya	S1/ Kesenian	UNN ES
51	Ajeng Nafrina, S.Pd		Guru	B.Inggris	S1/ Bhs. Inggris	UNN ES
52	Nurul Anwar, S.Pd		Guru	Penjaskes	S1/Penjask es	UNN ES
53	Dhamar Saka Kh., S.Pd		Guru	B. Inggris	S1/B.Inggri s	UNN ES

TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama Lengkap	NIP	Tugas	Tk. Pend./ Jur.	Ket
1.	M. Isdar Budiman, SH	19581110198103100 3	Ka. TU	S1/ Hkum	UNDARIS
2.	Munasir, SE	19641225198603100 5	Staf TU	S1/Ekono mi	UNWAHAS
3.	Hj, Masfiyatun	19600816199302200 1	Staf TU	MAN	
4.	Mastur, S.Kom	19721212199302100 1	Staf TU	S1 / SI	STIMIK

5.	Milhatun		Staf TU	MAN	
6.	Imam Mustofa Hadi		Staf TU	MAN	
7.	Rudin Rozikin		Staf TU	MAN	
8.	Bambang Sutejo		Staf TU	SLTA	
9.	Nur Sholekah		Staf TU	SMEA	
10.	Istiana Muyasaroh		Staf TU	D III	STIE DP
11.	Kumaedi		Satpam	SD	
12.	Tukul		Cleaning Servis	SD	
13.	Suhardi		Satpam	SLTP	
14.	M. Shobirin		Satpam	MAN	
15.	Faozan		Cleaning Servis	MTs	
16.	M. Mahzum		Cleaning Servis	Pkt B / SLTP	
17.	Sarbun		Satpam	SD	
18	Muh. Miladin		Satpam	MAN	



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BRANGSONG

PERATURAN / TATA TERTIB SISWA

MTs NEGERI BRANGSONG

BAB I

MUKADIMAH

Dalam rangka menegakkan disiplin dan ketertiban siswa dalam upaya menciptakan suasana lingkungan madrasah yang kondusif, serta dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas MTs N Brangsong, maka disusunlah peraturan / tata tertib siswa MTsN Brangsong.

BAB II

WAKTU BELAJAR

1. Waktu belajar selama 6 hari dalam seminggu (Senin s/d Sabtu), kecuali hari Libur Nasional dan atau hari libur khusus yang ditentukan madrasah
2. Waktu belajar mulai jam 07.00 s/d 13.00 WIB setiap harinya, kecuali hari Jum'at jam 07.00 s/d 11.00 WIB
3. Setiap hari Senin semua siswa wajib mengikuti upacara / apel Bendera mulai jam 06.45 WIB
4. Pada jam pertama sebelum pelajaran dimulai semua siswa wajib membaca nadlom "Asmaul Husna" dan berdo'a, kecuali pada hari Jum'at
5. Pada hari Jum'at jam pertama sebelum pelajaran dimulai semua siswa wajib membaca surat Yasin bersama
6. Selama jam pelajaran berlangsung semua siswa wajib berada di dalam kelas dengan tertib dan tenang, kecuali bila ada keperluan dengan mendapat ijin guru kelas / petugas madrasah

7. Siswa yang terlambat masuk wajib lapor kepada guru piket untuk mendapat surat izin masuk
8. Siswa yang berhalangan hadir wajib memberi surat izin dari orang tua / wali murid
9. Bila ada jam kosong, ketua kelas segera lapor pada guru piket / petugas madrasah, dan para siswa dilarang keluar dari ruangan
10. Selama jam istirahat siswa harus berada di lingkungan madrasah, dan segera masuk kelas bila bel masuk dibunyikan
11. Siswa dilarang membawa makanan, minuman dan atau benda yang berbahaya di madrasah
12. Setiap akhir pelajaran jam terakhir, siswa wajib membaca surat-surat Al Qur'an yang telah ditetapkan.

BAB III

TATA BUSANA DAN HUBUNGAN

1. Para siswa putri wajib berjilbab dan dilarang memakai perhiasan dan bermake-up
2. Semua siswa wajib berpakaian seragam yang telah ditetapkan madrasah
3. Setiap hari Senin dan Selasa berseragam OSIS lengkap (atas putih bawah biru)
4. Setiap hari Rabu dan Kamis berseragam baju identitas MTs N Brangsong
5. Setiap hari Jum'at berseragam putih-putih dan untuk siswa putra berpeci
6. Setiap hari Sabtu berseragam pramuka
7. Pada saat olahraga berpakaian seragam olahraga, berkaos dan celana training panjang
8. Siswa wajib bersepatu hitam, berkaos kaki putih pada hari Senin s/d Jum'at dan berkaos kaki hitam pada hari Sabtu
9. Dalam berpakaian harus sopan dan rapi, baju dimasukkan ke dalam celana / underrok serta wajib mengenakan kaos singlet berwarna putih
10. Semua siswa wajib mengatur rambutnya dengan rapi dan pantas
11. Hubungan sesama siswa mencerminkan ukhuwah, solider, setia kawan, toleran dan saling menghargai dan menghormati

12. Siswa wajib menghormati dan memuliakan guru di dalam maupun di luar madrasah
13. Hubungan dengan masyarakat mencerminkan suri tauladan, berpartisipasi terhadap masalah sosial keagamaan dan kemasyarakatan serta menjaga nama baik almamater.

BAB IV

HAK DAN KEWAJIBAN

1. Siswa wajib mentaati ajaran Islam, berakhlakul karimah dan menjaga keluhuran pancasila
2. Siswa wajib mengikuti kegiatan madrasah (intra, ko dan ekstra kurikuler)
3. Siswa wajib menjaga kebersihan, keindahan, kelestarian, keamanan, ketenagaan dan ketahanan lingkungan madrasah
4. Siswa wajib memiliki kartu OSIS dan kartu anggota perpustakaan
5. Siswa berhak dan wajib mengikuti evaluasi akademik (ulangan harian, tes semester dan ujian)
6. Siswa berhak mendapatkan pelajaran, meminjam buku perpustakaan dan fasilitas madrasah lainnya yang telah disediakan untuk siswa sepanjang tidak melanggar tata tertib
7. Siswa wajib mentaati dan melaksanakan peraturan/tata tertib yang ditetapkan madrasah.

BAB V

LARANGAN-LARANGAN

1. Tidak memakai seragam sekolah sesuai ketentuan tata tertib siswa
2. Tidak melaksanakan tugas-tugas yang diberikan oleh Madrasah
3. Tidak tertib dan disiplin masuk kelas dan mengikuti seluruh kegiatan di Madrasah
4. Berhias, berpenampilan berlebihan, dan memakai asesoris
5. Mengganggu ketertiban, keamanan, dan kenyamanan
6. Merubah, memalsukan, merusak : data, surat, raport

7. Membawa rokok, merokok, dan minum-minuman keras
 8. Membawa barang yang dapat membahayakan dirinya dan orang lain
 9. Membawa HP ke Madrasah
 10. Mengotori, merusak, menghilangkan barang, sarana dan fasilitas di Madrasah
 11. Melakukan perbuatan asusila
 12. Bersikap dan berkata-kata tidak sopan kepada Guru, Pegawai dan sesama siswa
 13. Terlibat dan atau melakukan perbuatan tindakan kriminal
 14. Berbohong, memfitnah, mengancam, mengadu domba orang lain
- Dari larangan-larangan tersebut skor poinnya telah diatur dalam penjabaran poin pelanggaran.

BAB VI

SANKSI PELANGGARAN

Siswa akan dikenakan sanksi apabila melakukan pelanggaran terhadap Peraturan / Tata Tertib dengan ketentuan Skor Budi Pekerti.

1. Apabila skor mencapai 25, siswa akan mendapat peringatan lisan
2. Apabila skor mencapai 50, siswa akan mendapat peringatan tertulis
3. Apabila skor mencapai 75, siswa akan mendapat sanksi skorsing
4. Apabila skor mencapai 100, berdasarkan keputusan madrasah siswa akan diserahkan kembali pada orang tua.

BAB VII
PENUTUP

Hal-hal lain yang belum diatur dalam peraturan / tata tertib ini akan diatur kemudian, dan peraturan / tata tertib ini mulai berlaku sejak ditetapkan.

Ditetapkan di : BRANGSONG

Pada Tanggal : Juli 2011

Kepala,

Drs. H. Moch Ali Chasan, M.Si

NIP. 19521128 198403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA

MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BRANGSONG

PERATURAN

TATA TERTIB GURU DAN PEGAWAI MTsN BRANGSONG

BAB I

MUKADIMAH

Dalam rangka menegakkan kedisiplinan dan ketertiban guru dan pegawai serta untuk menciptakan sosialisasi, efektifitas, produktifitas dan profesionalisme pelaksanaan tugas, sehingga tercipta suasana kinerja yang kondusif maka perlu ditetapkan peraturan tata tertib guru dan pegawai MTsN Brangsong sebagai berikut.

BAB II

WAKTU PELAKSANAAN TUGAS

1. Hari kerja Senin sampai dengan Sabtu, kecuali hari libur
2. Jam kerja mulai pukul 07.00 – 13.00 WIB setiap hari, kecuali hari Jum'at pukul 07.00 – 11.00 WIB
3. Semua guru dan pegawai wajib hadir 10 menit sebelum melaksanakan tugas
4. Setiap guru dan pegawai tidak membiasakan terlambat kecuali ada keperluan dengan memberitahu pada madrasah
5. Jika berhalangan masuk karena sakit atau hal lain seharusnya membuat surat izin kepada Kepala Madrasah
6. Bagi yang tidak masuk karena sakit lebih dari 2 (dua) hari supaya dibuktikan dengan surat keterangan dokter
7. Guru dan pegawai yang meninggalkan kelas / kantor pada jam kerja supaya izin Kepala / Petugas Madrasah dengan mengisi buku izin keluar yang disediakan madrasah.

BAB III

HAK DAN KEWAJIBAN

1. Semua guru dan pegawai wajib melaksanakan tugas dengan tulus, cermat, kreatif, dinamis, semangat, tertib dan disiplin serta bertanggung jawab
2. Bagi guru yang berhalangan hadir wajib memberi tugas pada siswa
3. Semua guru dan pegawai wajib mengisi daftar hadir, buku jurnal, perangkat pendidikan dan administrasi sebagai laporan kerja / tugas
4. Semua guru dan pegawai wajib mengikuti Upacara Senin Pagi atau Upacara Hari Besar Nasional
5. Semua guru dan pegawai wajib mengikuti rapat-rapat dan kegiatan lain yang diselenggarakan oleh Madrasah
6. Guru dan pegawai yang mendapat tugas dari Kepala untuk mengikuti rapat dinas, workshop dan diklat sesuai bidangnya wajib melaksanakannya dengan baik dan melaporkan hasilnya kepada Kepala Madrasah
7. Guru dan pegawai berhak memperoleh kesejahteraan sesuai yang ditetapkan dalam RAPBM Madrasah
8. Guru dan pegawai berhak memperoleh pelayanan yang baik dan menggunakan fasilitas Madrasah sesuai keperluannya
9. Setiap guru dan pegawai berhak memberikan masukan, saran dan kritik konstruktif untuk perbaikan, pengembangan dan kemajuan madrasah dengan etika dan prosedural
10. Setiap guru dan pegawai berhak mengaktualisasikan potensi dirinya sesuai bidang tugasnya untuk meningkatkan prestasi dan karirnya
11. Guru dan pegawai yang potensial dan berprestasi berhak memperoleh peluang dalam struktural sesuai peraturan yang ditetapkan madrasah.

BAB IV

TATA BUSANA DAN HUBUNGAN

1. Pada hari Senin memakai seragam keki
2. Pada hari Selasa dan Rabu memakai seragam abu-abu
3. Pada hari Kamis memakai pakaian tenun tradisional
4. Pada hari Jum'at memakai baju putih bercelana/under rok hitam
5. Pada hari Sabtu memakai baju batik, celana gelap/under rok menyesuaikan
6. Berpakaian Korpri pada tanggal tertentu apabila ada instruksi
7. Hubungan sesama guru dan pegawai saling menghormati, solider, toleran dengan memperkokoh ukhuwah dan kebersamaan
8. Tata hubungan sesama guru dan pegawai mencerminkan kesopanan dan akhlakul karimah.

BAB V

SANKSI PELANGGARAN

1. Pelanggaran terhadap tata tertib tersebut akan mendapatkan teguran dan pembinaan langsung dari Kepala Madrasah
2. Bila setelah dibina masih terus melanggar tata tertib maka akan mendapatkan sanksi secara khusus

BAB VI

PENUTUP

Hal-hal lain yang belum diatur dalam tata tertib ini akan diatur kemudian, dan tata tertib ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : BRANGSONG

Pada Tanggal : 11 Juli 2011

Kepala,

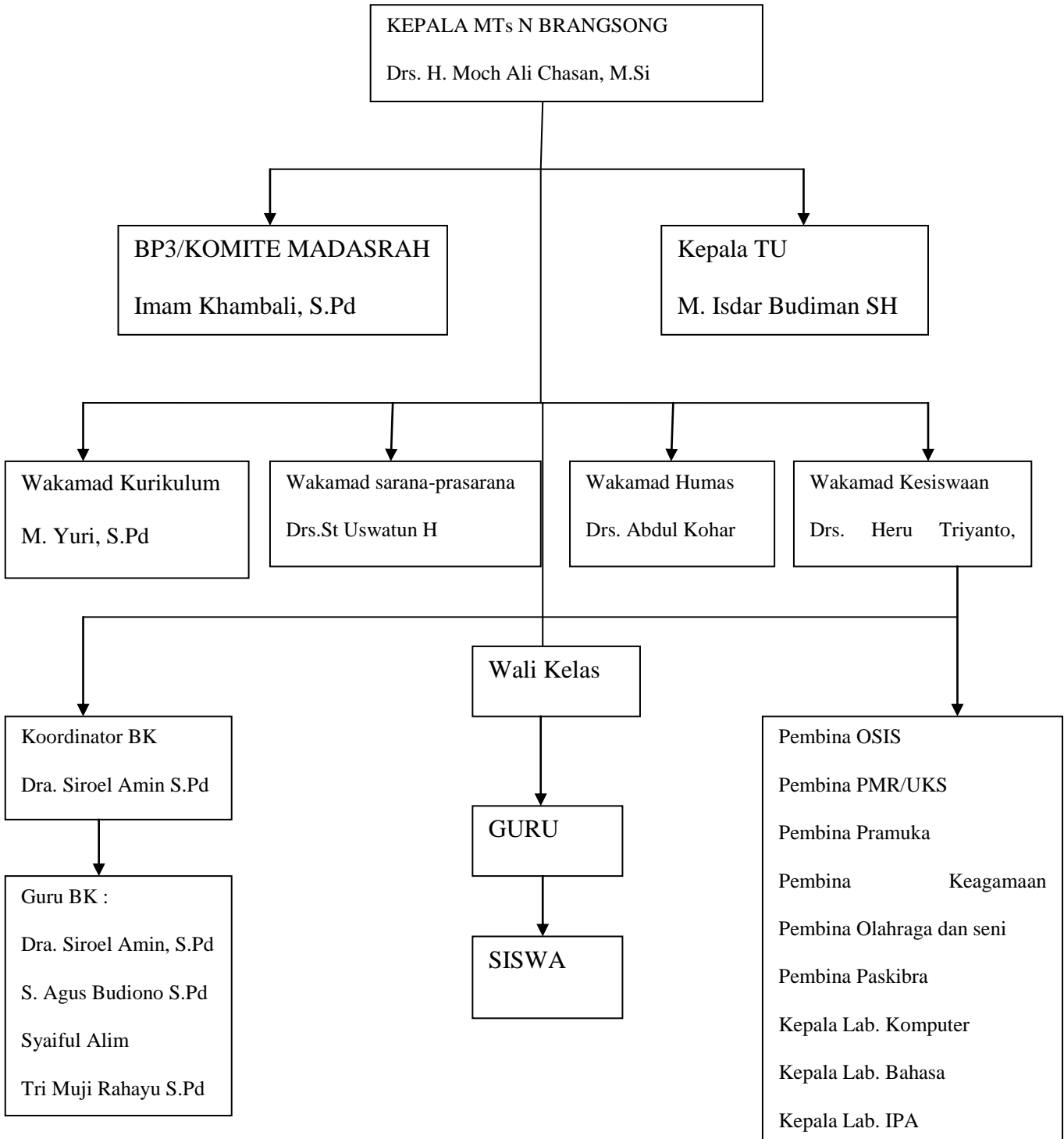
Drs. H. Moch Ali Chasan, M.Si

NIP. 19521128 198403 1 003



KEMENTERIAN AGAMA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BRANGSONG

STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran 4

**KALENDER PENDIDIKAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BRANGSONG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

HARI	JULI 2012					
	10					
AHAD	1	8	15	22	29	
SENIN	2	9	16	23	30	
SELASA	3	10	17	24	31	
RABU	4	11	18	25		
KAMIS	5	12	19	26		
JUM'AT	6	13	20	27		
SABTU	7	14	21	28		

HARI	AGUSTUS 2012					
	15					
AHAD		5	12	19	26	
SENIN		6	13	20	27	
SELASA		7	14	21	28	
RABU	1	8	15	22	29	
KAMIS	2	9	16	23	30	
JUM'AT	3	10	17	24	31	
SABTU	4	11	18	25		

HARI	SEPTEMBER 2012					
	25					
AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

Tanggal	Keterangan
2 - 13	Libur Kenaikan Kelas Pendaftaran, analisis dan Pengumuman hasil PPDB
14	Persiapan tahun pelajaran 2012/2013
16 - 18	Masa Orientasi Peserta didik Baru (MOPDB)
20 - 23	Perkiraan libur awal Ramadhan 1433H (menyesuaikan keputusan Menteri Agama RI)
17	Mengikuti Upacara Hari Proklamasi Kemerdekaan RI
13 - 18	Perkiraan libur awal Hari Raya Idul Fitri 1433 H (menyesuaikan keputusan Menteri Agama RI)
19	Perkiraan 1 sawal 1433 H (Menyesuaikan Keputusan Menteri Agama RI)
20 - 25	Perkiraan libur Akhir Hari Raya Idul Fitri 1433 H (Menyesuaikan Keputusan Menteri Agama RI)

HARI	OKTOBER 2012					
	20					
AHAD		7	14	21	28	
SENIN	1	8	15	22	29	
SELASA	2	9	16	23	30	
RABU	3	10	17	24	31	
KAMIS	4	11	18	25		
JUM'AT	5	12	19	26		
SABTU	6	13	20	27		

1 - 6 26	Ulangan tengah semester gasal/ semester I Perkiraan hari raya Idul Adha 1433 H (Menyesuaikan Keputusan Menteri Agama RI)
-------------	--

HARI	NOPEMBER 2012					
	25					
AHAD		4	11	18	25	
SENIN		5	12	19	26	
SELASA		6	13	20	27	
RABU		7	14	21	28	
KAMIS	1	8	15	22	29	
JUM'AT	2	9	16	23	30	
SABTU	3	10	17	24		

15	Perkiraan libur Tahun Baru Hijriyah 1434 H (Menyesuaiakan Keputusan Menteri Agama RI)
----	--

HARI	DESEMBER 2012					
	1					
AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	31
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

1 - 8 10 - 14 15 17 - 29 31	Ulangan Akhir Semester gasal/Semester I Kegiatan Classmeeting dan pengolahan nilai serta Pengisian nilai Laporan Hasil Belajar (LHB) Peserta Didik Pembagian laporan hasil belajar (LHB) peserta didik Libur Semester gasal/Semester I Masuk pertama semester genap/ Semester II
---	---

HARI	JANUARI 2013				
	27				
AHAD		6	13	20	27
SENIN		7	14	21	28
SELASA	1	8	15	22	29
RABU	2	9	16	23	30
KAMIS	3	10	17	24	31
JUM'AT	4	11	18	25	
SABTU	5	12	19	26	

3	Upacara HAB Kementerian Agama RI
---	----------------------------------

HARI	PEBRUARI 2013				
	23				
AHAD		3	10	17	24
SENIN		4	11	18	25
SELASA		5	12	19	26
RABU		6	13	20	27
KAMIS		7	14	21	28
JUM'AT	1	8	15	22	
SABTU	2	9	16	23	

Tanggal	Keterangan
	Perkiraan libur Umum Hari Raya Implek
4 - 9	Ulangan Tengah Semester genap/Semester II
18 - 26	Perkiraan Libur Umum Maulid Nabi Muhammad SAW
	Perkiraan UM Utama
	Perkiraan libur Umum Hari Raya Nyepi

HARI	MARET 2013					
	10					
AHAD		3	10	17	24	31
SENIN		4	11	18	25	
SELASA		5	12	19	26	
RABU		6	13	20	27	
KAMIS		7	14	21	28	
JUM'AT	1	8	15	22	29	
SABTU	2	9	16	23	30	

HARI	APRIL 2013				
	21				
AHAD		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

HARI	MEI 2013				
	25				
AHAD		5	12	19	26
SENIN		6	13	20	27
SELASA		7	14	21	28
RABU	1	8	15	22	29
KAMIS	2	9	16	23	30
JUM'AT	3	10	17	24	31
SABTU	4	11	18	25	

HARI	JUNI 2013					
	5					
AHAD		2	9	16	23	30
SENIN		3	10	17	24	
SELASA		4	11	18	25	
RABU		5	12	19	26	
KAMIS		6	13	20	27	
JUM'AT		7	14	21	28	
SABTU	1	8	15	22	29	

1 - 10	-	Perkiraan UM Susulan
22 - 25	-	Perkiraan UN Utama
29 - 30	-	Perkiraan UN Susulan Perkiraan libur wafat Yesus Kristus
1 - 2		Perkiraan UN Susulan Perkiraan libur kenaikan Isa Al Masih Perkiraan libur Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW
7-14		Ulangan Kenaikan Kelas
15-21		Pengolahan Nilai dan Pengisian nilai Laporan Hasil Belajar (LHB) Peserta didik
22		Pembagian Laporan Hasil Belajar (LHB) Peserta didik
24-29		Libur Kenaikan kelas, Pendaftaran PPDB

HARI	JULI 2013				
	16				
AHAD		7	14	21	28
SENIN	1	8	15	22	29
SELASA	2	9	16	23	30
RABU	3	10	17	24	31
KAMIS	4	11	18	25	
JUM'AT	5	12	19	26	
SABTU	6	13	20	27	

1-12	Libur Kenaikan Kelas, Pendaftaran, analisis dan Pengumuman dari hari PPDB
13	Persiapan Tahun Pelajaran 2013-2014
15-17	Masa Orientasi Peserta Didik Baru (MOPDB)

Semarang, Mei 2012

a.n. Kepala
Kabid Mapenda



Drs. H. Jamun, M.Pd.I
NIP. 196201041991031001

Lampiran 5

SUSUNAN PENGURUS KOMITE MTs NEGERI BRANGSONG

PERIODE 2012 – 2015

No.	NAMA	JABATAN	UNSUR	KET
1.	Imam Khambali, S.Pd	Ketua	Tokoh Pendidikan	
2.	Kisworini, S.Pd	Wakil Ketua	Tokoh Pendidikan	
3.	Fatkhurrohman, S.Ag	Sekretaris	Orang tua / wali	
4.	K. Maskon	Bendahara	murid	
5.	K.H. Irfan Al-Hafidh	Anggota	Tokoh Agama	
6.	H. Romdlon	Anggota	Tokoh Agama	
7.	H. Kustiono	Anggota	Tokoh Masyarakat	
8.	K. Marzuki	Anggota	Orang tua / wali	
9.	Muh Yuri, S.Pd	Anggota	murid	
10.	H. Saiful Hadi, S.Ag	Anggota	Orang tua / wali	
11.	Dra. St Uswatun	Anggota	murid	
	Hasanah		Guru	
			Guru	
			Guru	

Lampiran 6

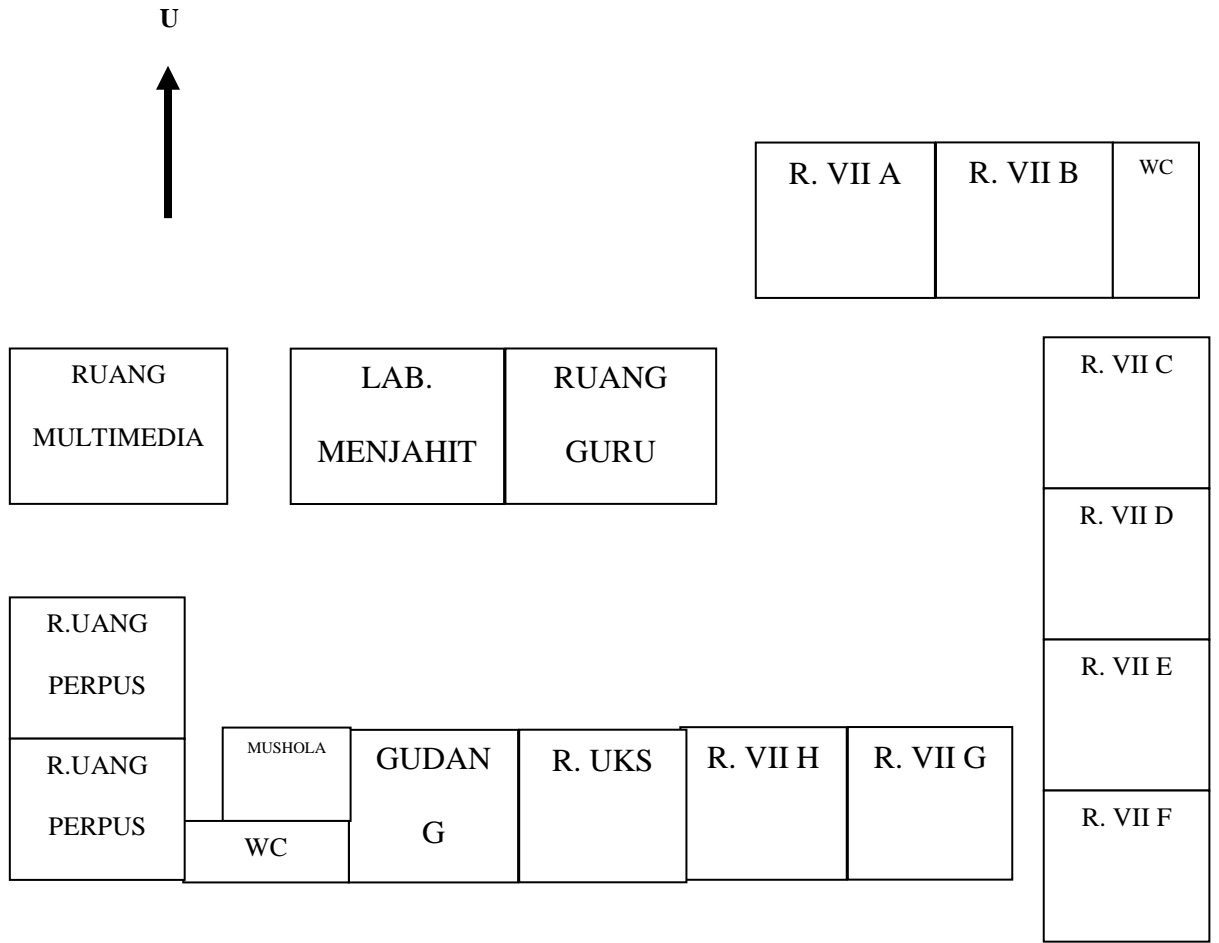
**SUSUNAN PENGURUS OSIS
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BRANGSONG TAHUN 2011/2012**

Ketua	:	Vina Izzatul Awaliyah
Wakil Ketua	:	M. Zaini
Sekretaris	:	Reza Indriani
Wakil Sekretaris	:	Ilham Bara Lukmana
Bendahara	:	Nafiatul Wafiroh
Anggota	:	
Sie Ketaqwaan	:	1. Moh Wahyu I 2. Aldhy Andiyana
Sie Berbangsa	:	1. Dimma Ummu 2. Uswatun Khasanah
Sie Bela Negara	:	1. Nur Cholis Majid 2. Muthoharoh
Sie Organisasi	:	1. Luhur Budi Santoso 2. Fatqurrohimi Dwi Putra
Sie Budi Pekerti	:	1. Puji Haryanto 2. Agus Susilo
Sie Kewirausahaan	:	1. Dewi Khannah 2. Selvia Rahayu Ningsih
Sie Kesegaran Jasmani	:	1. Tri Bagus 2. Rizal
Sie Apresiasi Seni	:	1. Nihayatussifa Yuliana Vera 2. Rosiandri Wijanova

DENAH LOKASI RUANG LOKAL UTARA

MTs NEGERI BRANGSONG

TAHUN PELAJARAN 2012/2013



DENAH LOKASI RUANG LOKAL SELATAN

MTs NEGERI BRANGSONG TAHUN 2012/2013

